



**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA  
TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN  
KEPRIBADIAN GURU DENGAN KARAKTER SISWA  
DI MTS SWASTA BAHRIYATUL ULUM PANDAN  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

NIM: 16.23100154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA  
TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN  
KEPRIBADIAN GURU DENGAN KARAKTER SISWA  
DI MTS SWASTA BAHRIYATUL ULUM PANDAN  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**LUTHFI**

**NIM: 16.23100154**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Erawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd

NIP. 19800413 200604 1 002

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

**PERSETUJUAN**

Tesis berjudul:

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA  
TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN  
KEPRIBADIAN GURU DENGAN KARAKTER SISWA  
DI MTS SWASTA BAHRIYATUL ULUM PANDAN  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Oleh:

**LUTHFI**  
**NIM: 16.23100154**

*Dapat disetujui dan disahkan sebagai Pesaratan untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan*

Padangsidempuan, Juni 2018

**IAIN**  
**PADANGSIDIMPUAN**

Pembimbing I

Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Luthfi  
NIM : 1623100154  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Juli 2018

Saya yang menyatakan



Luthfi  
NIM.1623100154

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi  
Nim : 1623100154  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive royalty-free right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal 07 Juli 2018  
Yang menyatakan



Luthfi  
NIM. 1623100154



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Tesis** : Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

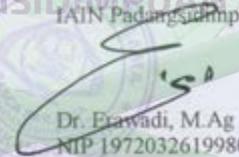
**Penulis Oleh** : Luthfi

**NIM** : 1623100154

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**IAIN**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
Padangsidempuan,  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Padangsidempuan

Juli 2018

  
Dr. Erwadi, M.Ag  
NIP 197203261998031002

## PENGESAHAN

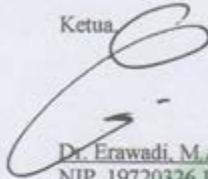
Tesis berjudul "Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" atas nama Luthfi, NIM 16.23100154 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 10 Juli 2018.

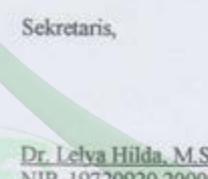
Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

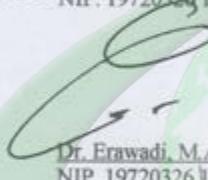
Padangsidempuan, 10 Juli 2018  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidempuan

Ketua

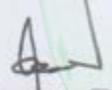
Sekretaris,

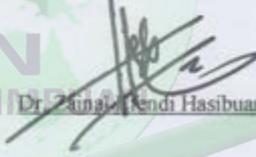
  
Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

  
Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

  
Dr. Zainal Abidin Hasibuan, M.A

Mengetahui,  
Direktur,

  
Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## ABSTRAK

Persepsi seseorang terhadap stimulus yang datang dapat mempengaruhi tingkah lakunya. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu. Dalam komunikasi pembelajaran, tatap muka seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kelas yaitu peran mengoptimalkan kegiatan belajar. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah interaksi guru dan siswa yang ekstrim, keteladanan dari guru belum terlihat, proses belajar mengajar belum tertib, motivasi belajar siswa masih kurang, karakter siswa masih memprihatinkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi dan kepribadian guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dimana pengumpulan data berbentuk angka-angka dan hasil penelitian dianalisa menggunakan perhitungan statistik. Desain penelitian menggunakan penelitian *ex post facto*. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif/ hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian adalah semua siswa berjumlah 324 orang. Sampel yang diambil dari populasi dengan metode Slovin sebanyak 180 orang tiap tingkatan kelas diambil 60 orang sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner sebanyak 30 butir tiap variabel. Kuisioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dengan menggunakan rumus *product momen* dan korelasi ganda untuk melihat sejauh mana hubungan antar masing-masing variabel tersebut. Berdasarkan dari hasil perhitungan *product momen*  $X_1$  terhadap Y diperoleh  $r_{hitung} = 0,29 > r_{tabel} = 0,14$  berada pada taraf 0,20-0,399 yang berarti korelasi rendah. Untuk perhitungan Untuk  $t_{hitung} = 4,07 > t_{tabel} = 1,97$ . Dengan demikian, ada hubungan signifikan antara X-1 dengan Y di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan memberikan kontribusi sebesar 8,41%. Berdasarkan dari hasil perhitungan *product momen*  $X_2$  terhadap Y diperoleh  $r_{hitung} = 0,23 > r_{tabel} = 0,14$  berada pada taraf 0,20-0,399 yang berarti korelasi rendah. Untuk  $t_{hitung} = 3,14 > t_{tabel} = 1,97$ . Dengan demikian, ada hubungan signifikan antara X-2 dengan Y di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan memberikan kontribusi sebesar 5,29%. Berdasarkan dari hasil perhitungan korelasi ganda  $X_1, X_2$  terhadap Y diperoleh  $r_{hitung} = 0,33 > r_{tabel} = 0,14$  berada pada taraf 0,20-0,399 yang berarti korelasi rendah. Untuk  $F_{hitung} = 10,96$  dan  $F_{tabel} = 3,05$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian, ada hubungan signifikan antara X-1 dan X-2 dengan Y di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 11,02%.

Setinggi puji dan sedalam syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, atas segala pemberian rahmat dan nikmat – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran Islam yang sempurna untuk kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat.

Tesis yang penulis susun ini berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”. Tesis ini disusun untuk melengkapi salah satu tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini, tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Kaitan dengan hal tersebut di atas, penulis terlebih dahulu mengucapkan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada orang tua, yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan moril berupa doa, maupun dalam bentuk materil.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk penyelesaian tesis ini, terutama kepada:

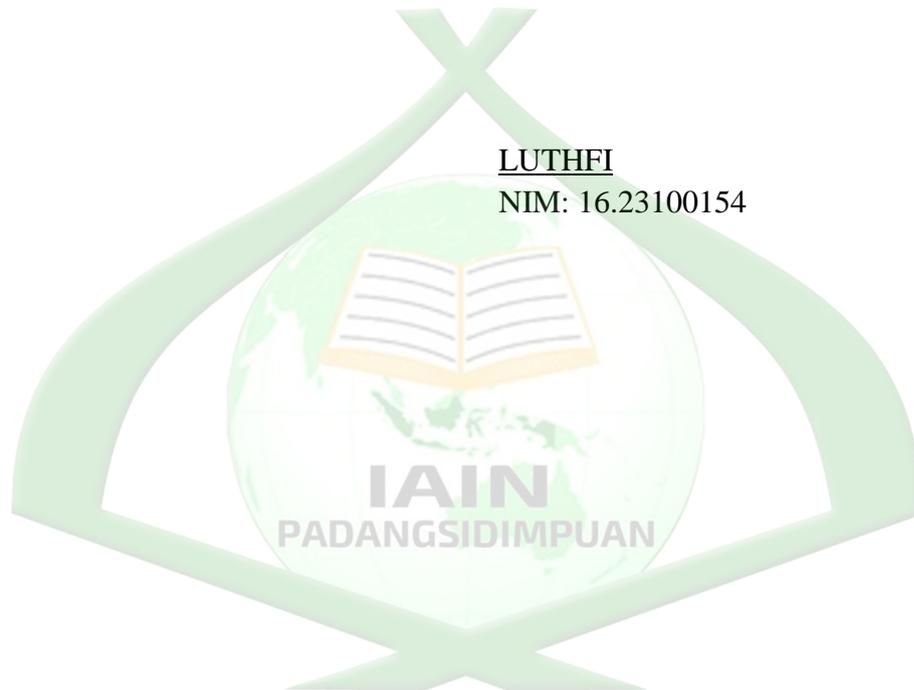
1. Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan juga kepada seluruh Wakil Rektor,
2. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan dan juga selaku dosen Pembimbing I penulis yang telah membantu kemudahan proses pendidikan dan penyelesaian tesis penulis.
3. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku dosen Pembimbing II penulis yang telah banyak memberikar v yempunaan tesis ini.
4. Segenap civitas ak terutama Pascasarjana Program Magister yang memberikan kerjasama maksimal selama proses studi.
5. Drs. Mugan Harahap selaku Kepala MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah memberikan izin riset dan kemudahan dalam proses penelitian, serta memberikan saran dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian.
6. Rekan – rekan mahasiswa lokal B, khususnya teman – teman dekat penulis yang telah memberikan sumbang saran dan penghibur hati bagi penulis, dikala penulis menemui hambatan, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian tesis ini.

7. Teristimewa Ibunda tercinta Hasmidan Nur Pasaribu dan saudara – saudara tersayang (Tirta Dhany, ST., MT, Tanti Saodah, ST., MM, Yopie Aghaji, S.Pd, dan Syifa Hardika Sipahutar), yang selalu memberikan support dalam segala hal dan munajat yang tak pernah putus.

Mengakhiri uraian ini, penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih belum sempurna, untuk itu sumbangan pemikiran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, dan atas berkenaan dari segenap pembaca, penulis mengucapkan terimakasih.

Pandan, Juni 2018  
Penulis,

LUTHFI  
NIM: 16.23100154



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Kegunaan Penelitian .....	13
H. Sisitematika Pembahasan.....	14

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Persepsi Siswa.....	15
1. Pengertian Persepsi .....	15
2. Prinsip-prinsip dan Peranan Persepsi .....	17
3. Proses Terjadinya Persepsi.....	19
4. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Persepsi.....	20
B. Kemampuan Komunikasi Guru.....	21
1. Pengertian Komunikasi .....	21
2. Komunikasi dan Pendidikan .....	24
3. Komunikasi Antara Guru dan Siswa.....	25
4. Indikator Kemampuan Komunikasi Guru .....	27
C. Kepribadian Guru.....	29
1. Pengertian Kepribadian Guru.....	29
2. Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian.....	32
3. Kepribadian Guru Dalam Al-Quran.....	37
4. Indikator Kepribadian Guru .....	40
D. Karakter Siswa .....	41
1. Pengertian Karakter.....	41
2. Nilai-Nilai Karakter .....	43
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	45
4. Karakter Siswa dalam Islam.....	48
5. Indikator Karakter Siswa .....	56
E. Penelitian Terdahulu.....	57
F. Kerangka Pikir.....	61
G. Hipotesis .....	65

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	66
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	67
C. Populasi dan Sampel .....	68
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	70
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	74
F. Teknik Analisis Data .....	84

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	86
B. Pengujian Hipotesis .....	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	108
D. Keterbatasan Penelitian .....	112

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	115
B. Saran-saran .....	116

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakter Bangsa.....	43
Tabel 2. Polpulasi Penelitian .....	68
Tabel 3. Sampel Penelitian .....	70
Tabel 4. Skor Item Alternatif Jawaban Responden .....	71
Tabel 5. Indikator Kemampuan Komunikasi Guru (Variabel X-1).....	71
Tabel 6. Indikator Kepribadian Guru (Variabel X-2).....	73
Tabel 7. Indikator Karakter Siswa (Variabel Y).....	73
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Guru (Variabel X-1).....	76
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru (Variabel X-2) .....	77
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Karakter Siswa (Variabel Y) .....	78
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Guru (Variabel X-1) .....	81
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru (Variabel X-2) .....	82
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Karakter Siswa (Variabel Y).....	83
Tabel 14. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai $r$ .....	84
Tabel 15. Rangkuman Statistik Variabel Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Guru (X-1) di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan .....	86
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Guru (X-1) di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan .....	87
Tabel 17. Kriteria Penilaian Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Guru (Variabel X1) .....	89
Tabel 18. Rangkuman Statistik Variabel Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru (X-2) di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan .....	89
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru (X-2) di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan .....	90
Tabel 20. Kriteria Penilaian Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru (Variabel X2).....	92
Tabel 21. Rangkuman Statistik Variabel Karakter Siswa (Y) di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan .....	92
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Karakter Siswa (Y) di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan .....	93
Tabel 23. Kriteria Penilaian Kepribadian Guru (Variabel X2).....	95
Tabel 24. Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kepribadian Guru dengan karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah .....	95

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 1. Grafik Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi G	ix	88
Tabel 2. Grafik Distribusi Persepsi Guru Terhadap Kemampuan Komunikasi G (X-2)		91
Tabel 3. Grafik Distribusi Karakter Siswa		94



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh perubahan perilaku secara positif dalam dirinya sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Perubahan-perubahan perilaku yang didapatkan dari proses belajar selalu berkesinambungan dan bersifat permanen.

Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai “suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik”.<sup>1</sup> Pendidikan dikatakan sistematis karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap bersinambungan (prosedural) dan dikatakan sistematis karena berlangsung dalam semua situasi dan kondisi, disemua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat). Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa setiap orang yang dilahirkan membutuhkan ilmu (kepandaian).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>1</sup>Tirtaharja Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm.34.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai negara yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai.

Barlow dalam Syah menjelaskan kompetensi guru (*teacher competency*) sebagai *the ability of a lecturer to responsibly perform his or her duty appropriately*. Artinya, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.<sup>3</sup> Membangkitkan motivasi yang ada pada diri peserta didik merupakan salah satu kewajiban dari kompetensi guru. Salah satu caranya adalah memupuk rasa ingin tahu dan semangat peserta didik, sehingga peserta didik antusias mengikuti proses belajar mengajar.

Kunandar menyatakan bahwa guru yang kompeten adalah “guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis”.<sup>4</sup> Kemampuan guru direfleksikan pada mutu pengalaman pembelajaran siswa yang berinteraksi dalam kondisi proses belajar mengajar.

---

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, Ed. Revisi-9, 2011) hlm. 304.

<sup>3</sup>Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 229.

<sup>4</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 46.

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana memanusiakan manusia. Manusia adalah makhluk sosial, sehingga membutuhkan interaksi dengan orang lain, yang mengakibatkan adanya hubungan timbal balik. Dalam interaksi dibutuhkan bentuk komunikasi sebagai upaya menyampaikan kepentingan antar keduanya. Di sinilah peran komunikasi sangat penting, bahkan menjadi titik sentral dalam hubungan sosial.

Komunikasi juga mendapatkan tempat strategis dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri dari guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Tujuan pendidikan akan tercapai jika prosesnya komunikatif.

Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi di mana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu tujuan pembelajaran.

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan.<sup>5</sup> Bagaimanapun manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia harus berinteraksi dengan sesama demi keberlangsungan hidupnya.

---

<sup>5</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.

Selanjutnya, menurut Rakhmat komunikasi dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup.<sup>6</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Syafaruddin bahwa “dengan komunikasi manusia akan saling memahami dan menjalin kasih”.<sup>7</sup> Artinya komunikasi berperan penting dalam kehidupan. Komunikasi yang baik akan menghasilkan suasana yang nyaman, sebaliknya komunikasi yang buruk akan memperkeruh keadaan.

Kegiatan komunikasi ini berlangsung setiap hari bahkan setiap detik, selama manusia hidup dan selama melakukan aktivitasnya. Di lingkungan sekitar kita, dapat dilihat bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang paling penting dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Karena dalam setiap komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung.

Di dalam komunikasi pembelajaran, tatap muka seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kelas yaitu peran mengoptimalkan kegiatan belajar. Menurut Tim Area Baca “ada tiga kemampuan esensial yang harus dimiliki guru agar peran tersebut terealisasi, yaitu kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan melaksanakan kegiatan dan kemampuan mengadakan komunikasi. Ketiga kemampuan ini

---

<sup>6</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi...*, hlm. 1.

<sup>7</sup>Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, Cet Ke 3, 2017) hlm. 268.

disebut *generic essential*".<sup>8</sup> Ketiga kemampuan ini sama pentingnya, karena setiap guru tidak hanya mampu merencanakan sesuai rancangan, tetapi harus terampil melaksanakan kegiatan belajar dan terampil menciptakan iklim yang komunikatif dalam kegiatan pembelajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang standar Nasional pendidikan, serta peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh, dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan perbuatan positif agar dapat mengangkat citra baik dan wibawanya, terutama didepan murid-muridnya.<sup>9</sup> Dengan demikian, seyogyanya guru menampilkan sikap teladan bagi siswanya, karena apapun yang dilakukan guru baik positif atau tidak akan menjadi contoh bagi siswanya.

Setiap guru mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak

---

<sup>8</sup>Tim Area Baca, "Komunikasi Guru", dalam <http://www.areabaca.com/2013/07/komunikasi-guru.html>, 30 Januari 2018.

<sup>9</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Pendidik* (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 4, 2013) hlm. 34.

disadari oleh guru, melalui sikap, gaya, dan macam-macam penampilan kepribadian guru.<sup>10</sup>

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>11</sup> Tanggung jawab guru di sini adalah mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Tidak ada guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>12</sup>

Kompetensi guru menurut Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

---

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005) hlm.2.

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hlm. 48.

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm. 34.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Dari keempat kompetensi guru di atas dan hasil pengamatan awal di lapangan penulis tertarik meneliti kompetensi sosial dalam hal ini kemampuan komunikasi dan kompetensi kepribadian. Di lapangan ditemukan interaksi antara guru dan siswa yang tidak biasa. Misalnya ketika menghukum siswa yang terlambat datang ke sekolah, siswa tidak merespon arahan guru untuk membariskan mereka, guru harus berulang-ulang memberikan arahan dan dengan suara keras bahkan harus memukulkan kayu baru siswa mengikuti arahan guru. Terkadang, guru seperti sedang *sparing* pencak silat untuk menertibkan siswa. Contoh lain, ketika proses belajar mengajar di dalam kelas, sedikit saja guru lengah siswa sudah ada yang berantam dan kelas pun ricuh.

Persepsi adalah kesan seseorang tentang objek persepsi tertentu yang dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Persepsi merupakan proses mengenal dan memahami orang lain. Walgito mengungkapkan persepsi merupakan “suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh alat indera. Stimulus yang

diindera tersebut kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera tersebut”.<sup>13</sup> Robbins mendefinisikan persepsi sebagai “suatu proses dengan mana atau yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka”.<sup>14</sup> Apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dengan kenyataan yang sebenarnya.

Menurut Zenden sebagaimana dikutip Dwi Astuti persepsi sosial (*person perception*) merupakan “sebagai proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat, kualitas, dan keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsikan”.<sup>15</sup> Persepsi seseorang terhadap stimulus yang datang dapat mempengaruhi tingkah lakunya. Dalam hal ini kompetensi guru sebagai stimulus yang menghendaki adanya respon pada diri siswa adalah tergantung bagaimana siswa menyikapi. Apakah siswa akan menyikapi stimulus tersebut sebagai hal yang negatif atau positif. Apabila guru mampu mentransfer pengetahuan dan keterampilannya sehingga siswa terpuaskan serta terpenuhi keinginannya, persepsi siswa tentang kompetensi guru diharapkan akan baik. Jika persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam proses pembelajaran baik, maka tidak menutup kemungkinan karakter sebagai hasil persepsi juga akan baik pula.

<sup>13</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002) hlm. 69.

<sup>14</sup>Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Prenhallindo, 2001) hlm. 88.

<sup>15</sup>Dwi Asuti, *Jurnal Ilmiah PPKN Ikip Veteran Semarang* Vol. 2 No. 1, Nopember 2014.

Dalam proses belajar mengajar di madrasah tentunya *akhlakul karimah* menjadi salah satu tuntutan utama. Guru sedaya upayanya telah memberikan pengajaran akhlak yang baik demi pembentukan karakter siswa yang baik pula. Selain materi di kelas, diadakan pula sholat dzuhur berjama'ah, dan adanya pengaturan tutur sapa. Bahkan guru dan pihak sekolah juga selalu berinteraksi kepada siswa yang terlihat bermasalah seperti uang sekolah yang menunggak, dianggap lunas (digratiskan) oleh sekolah jika memang tidak mampu membayar.

Selain itu, berdasarkan penuturan salah satu guru bahwa siswa dengan mudahnya mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas kepada sesama siswa bahkan kepada guru juga. Kemudian hampir setiap hari guru banyak menghabiskan energi hanya untuk melerai dan mendamaikan siswa yang berkelahi.

Di atas di paparkan bahwa guru sudah melakukan usaha untuk memberikan teladan yang baik, namun siswa masih memperhatikan karakternya. Maka dari itu penulis tertarik meneliti hubungan komunikasi, kepribadian dan karakter di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi karakter siswa terbagi atas 2 faktor, yaitu:

### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek: fisiologi (jasmaniah dan panca indra) dan psikologis yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, dan bertanggungjawab.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses pembentukan karakter meliputi: faktor lingkungan sosial dan non sosial.

Adapun yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Interaksi guru dan siswa yang ekstrim.
2. Keteladanan dari guru belum terlihat.
3. Proses belajar mengajar belum tertib.
4. Motivasi belajar siswa masih kurang.
5. Karakter siswa masih memprihatinkan.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam proposal ini, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi dan kepribadian guru, serta bagaimana pengaruhnya terhadap karakter siswa.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Adapun yang menjadi definisi operasional variabel adalah:

1. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.<sup>16</sup> Persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi siswa, yaitu interpretasi siswa terhadap kemampuan komunikasi dan kepribadian guru.
2. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima pesan.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini komunikasi ditujukan kepada kemampuan komunikasi guru kepada siswanya dalam proses belajar mengajar.
3. Kepribadian ialah organisasi dinamis dari perawatan fisik dan psikis dalam diri individu yang membentuk karakternya yang unik dalam penyesuaiannya dengan lingkungannya.<sup>18</sup> Maksud kepribadian di sini ditujukan untuk kemampuan kepribadian guru dalam proses belajar mengajar.
4. Karakter adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta pembentukan dunia dipenuhi dengan kebaikan dan kebijakan, yang bebas

---

<sup>16</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 102.

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, Cet. Ke-2, 2004) hlm. 79.

<sup>18</sup>Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Quran; Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa* (Jakarta: Pustaka Setia, 2005) hlm. 240.

dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.<sup>19</sup> Adapun karakter dalam penelitian ini adalah karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan.

5. Siswa adalah murid pada tingkat sekolah dasar sampai menengah.<sup>20</sup> Siswa merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah siswa MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah ada hubungan yang signifikan tentang persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan tentang persepsi siswa terhadap kepribadian guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan tentang persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi dan kepribadian guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?

<sup>19</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 42.

<sup>20</sup>M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaba Nasional, 1981) hlm. 330.

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan tentang persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
2. Hubungan tentang persepsi siswa terhadap kepribadian guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
3. Hubungan tentang persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi dan kepribadian guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian dan pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pemikirin tentang hubungan persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi dan kepribadian guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
  - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti, khususnya tentang hubungan persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi dan kepribadian guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

## 2. Secara Praktis

- a. Menambah bahan acuan bagi kemampuan komunikasi dan kepribadian guru di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam pembinaan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- c. Sebagai bahan acuan atau perbandingan yang bermanfaat bagi pihak lain, yang ingin mengadakan penelitaun terhadap permasalahan yang sama.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Magister Pendidikan.

## H. Sistematika Pembahasan

Pada BAB I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II, berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Pada BAB III, berisi metode penelitian yang berkenaan dengan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument, uji validitas, serta analisis data.

Pada BAB IV, berisi hasil penelitian yang berisi hasil uji coba instrument penelitian, deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Sedangkan pada BAB V, merupakan bagian penutup, kesimpulan, dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Manusia sebagai makhluk sosial sekaligus makhluk individual juga, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya.

Menurut Wina Sanjaya persepsi adalah “proses pemberian makna terhadap sensasi yang diterima”.<sup>1</sup> Menurut Jalaludin persepsi adalah “pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.<sup>2</sup> Dari kedua pendapat ini dapat dipahami bahwa persepsi merupakan sesuatu yang diterima seseorang yang menjadi informasi terhadap suatu objek.

Sedangkan Bimo Walgito mengemukakan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, Cet. Ke-2, 2004) hlm. 96.

<sup>2</sup>Hendra Hadiwijaya, “Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Jasa Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan El Rahma Palembang”, *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)* Vol. 1 No. 3 September 2011.

stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhasil begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan. Karena itu proses persepsi tidak dapat dari proses pengindraan, dan pengindraan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi.<sup>3</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Learner dalam Mulyono Abdurahman yang mendefinisikan persepsi adalah “batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelek untuk merencanakan makna dari data yang diterima dari berbagai indra”.<sup>4</sup> Slameto mengatakan persepsi adalah “proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya”.<sup>5</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, persepsi merupakan proses perlakuan seseorang terhadap objek atau informasi yang diterima. Objek atau informasi dilakukan melalui pengamatan dengan menggunakan indra yang dimiliki. Proses persepsi ini berkaitan dengan pemberian arti atau makna serta menginterpretasikan objek yang diamati.

Selanjutnya menurut D. O. Hebb dan D. C. Donderi *Perception is a mediating process activity that normally occurs with some preliminary*

---

<sup>3</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002) hlm. 87-88.

<sup>4</sup>Mulyono Abdurahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm. 151.

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm.102.

*responses, such as eye movement or touching.*<sup>6</sup> Persepsi adalah proses aktivitas mediasi yang biasanya terjadi dengan beberapa persiapan rangsangan, seperti melihat gerakan atau mendengarkan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan persepsi adalah proses masuknya informasi atau pesan ke dalam otak manusia yang terjadi dengan beberapa persiapan rangsangan yang kemudian akan diterima lewat alat inderanya, seperti melihat gerakan atau mendengarkan.

## 2. Prinsip-prinsip dan Peranan Persepsi

Berikut ini beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif.

- a. Persepsi itu relatif bukannya absolut. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang datang kemudian.
- b. Persepsi itu selektif. Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat tertentu.
- c. Persepsi itu mempunyai tatanan. Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan hubungan atau kelompok-kelompok.
- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan).
- e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.<sup>7</sup>

Proses belajar tanpa memperhatikan siapa yang belajar, materi, lokasi, dan jenjang pendidikan atau usia pembelajaran selalu di pengaruhi oleh persepsi siswa. Persepsi memang jarang disinggung dalam tulisan

<sup>6</sup>D. O. Hebb dan D. C. Donderi, *Textbook Of Psychologi* (London: Lawrence Erlbaum Associates, 1987) hlm. 260

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hlm.103-105

terkait dalam proses belajar mengajar. Padahal, cara berpikir, minat, atau potensi dapat berkembang dengan baik jika seseorang memiliki persepsi yang memadai. Tujuan belajar sebenarnya adalah mengembangkan persepsi kemudian mewujudkannya menjadi kemampuan-kemampuan yang tercermin dalam cara berpikir kognitif, bekerja motorik, serta bersikap.

Firman Allah dalam QS. Al-Fushshilat: 53:

سُنْرِيهْمَ ءَايَتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”<sup>8</sup>

Persepsi dapat mempengaruhi cara berpikir, bekerja, serta bersikap pada diri seseorang. Hal ini terjadi karena orang tersebut dalam mencerna informasi dari lingkungan berhasil melakukan adaptasi sikap, pemikiran, atau perilaku terhadap informasi tersebut.<sup>9</sup> Selain itu persepsi menjadi landasan berpikir bagi seseorang dalam belajar. Persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap daya ingat, pembentukan konsep serta pembinaan sikap.

Menurut Dewi Salma “penggunaan tanda visual seperti simbol, warna, pemberian contoh atau penerapan model dalam penyampaian dan pengaturan kedalaman materi dapat mempermudah daya ingat dan

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an Tafsir...* hlm.483.

<sup>9</sup>Dewi Salma Prawiradilga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004) hlm.132.

pembentukan konsep seseorang”.<sup>10</sup> Interaksi antara pengajar sebagai narasumber dan pembelajar merupakan kunci dari pembentukan persepsi siswa. Pengajar atau guru sebagai komunikator berperan besar terhadap seseorang.

Dalam persepsi, baik pengajar maupun pembelajar memiliki persepsi masing-masing. Pengajar dapat membina sikap pembelajar jika ia berusaha untuk menjadi panutan (*role model*) baginya. Makin akrab hubungan tersebut, maka semakin mudah bagi pengajar untuk mempengaruhi pembelajar. Dengan segala kemampuan inderanya, maka siswa berusaha untuk mempersepsikan segala gerak-gerik dan sikap pengajar.

### 3. Proses Terjadinya Persepsi

Seseorang dapat mengadakan persepsi dengan beberapa syarat yaitu:

- a. Adanya obyek yang dipersepsi, yaitu obyek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus.
- c. Adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.<sup>11</sup>

Berdasarkan syarat di atas maka proses terjadinya persepsi menurut Bimo Walgito dapat dijelaskan sebagai berikut: Obyek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses

<sup>10</sup>Dewi Salma Prawiradilga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi...*, hlm.134-135.

<sup>11</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2005) hlm.101

fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis.<sup>12</sup> Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor.

Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang sehingga akan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu objek. Karena bila diperhatikan secara cermat yang dimaksud dengan persepsi adalah tanggapan terhadap suatu objek dengan memberikan penilaian terhadap objek tersebut.

#### **4. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Persepsi**

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu. Menurut Sarlito W. Sarwono hal-hal yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi antar individu dan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian, biasanya seseorang tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitarnya sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan satu fokus orang dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Set, adalah harapan seseorang akan rangsang yang akan timbul. Misalnya pada seorang pelari yang siap digaris start terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pistol disaat ia harus berlari, perbedaan set tersebut dapat menyebabkan persepsi.

<sup>12</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi...*, hlm. 102.

- c. Kebutuhan, sesaat atau menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d. Sistem nilai, yang berlaku pada masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi, misalnya anak-anak miskin dan kaya akan memberikan persepsi yang berbeda tentang uang logam.
- e. Ciri kepribadian, akan pula mempengaruhi persepsi, misalnya dua orang yang bekerja di perusahaan yang sama akan menganggap/memperspeksi atasannya dengan persepsi yang berbeda. Bagi orang yang penakut dan pemalu atasannya itu dianggapnya tokoh yang menakutkan dan perlu dijauhi. Sebaliknya bagi orang yang pemberani dan yang selalu percaya diri akan menganggapnya seorang tokoh yang biasa diajak bergaul seperti orang biasa lainnya.
- f. Gangguan Kejiwaan: Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut *halusinasi*. Berbeda dari ilusi, halusinasi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja<sup>13</sup>

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Persepsi sangat dipengaruhi oleh perhatian, perhatian terjadi bila seseorang mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat inderanya, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

## **B. Kemampuan Komunikasi Guru**

### **1. Pengertian Komunikasi**

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan) Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

<sup>13</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm. 103-106.

Komunikasi dalam bahasa Inggris adalah *communication*, berasal dari kata *communicatio* atau dari kata *communis* yang berarti “sama” atau “sama maknanya”. Dari arti kata ini kemudian arti komunikasi berkembang menjadi sejumlah definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Definisi tersebut berkaitan dengan pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melakukan yang diinginkan oleh komunikator.

Komunikasi menurut Juni Wati Sri Rizki merupakan “aktivitas yang kompleks yang melibatkan pikiran, ide-ide, dan kecakapan dalam mengemas dan menyampaikan informasi serta memaknainya”.<sup>14</sup> Menurut Sarlito W. Sarwono komunikasi adalah “proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain”.<sup>15</sup> Sejalan dengan itu, Abdul Majid berpendapat “proses belajar-mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak, yaitu penyampai pesan dan penerima pesan”.<sup>16</sup> Artinya, komunikasi merupakan bentuk apa saja dari interaksi kata-kata, senyuman, anggukan kepala, gerakan tangan, sikap badan, gerakan mata yang berakibat diterimanya arti, sikap, atau perasaan yang sama.

Selanjutnya sebagaimana dikutip Haditiya dalam jurnalnya, Janis & Kelly berpendapat komunikasi adalah “suatu proses dimana individu (komunikator) menyampaikan pesan (biasanya verbal) untuk mengubah

---

<sup>14</sup>Juni Wati Sri Rizki, “Urgensi *Human Relation* Bagi Organisasi”, *Jurnal Studi Multidisipliner*, Volume 2 Edisi 2015M/1436 H.

<sup>15</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 282.

<sup>16</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 7.

perilaku individu lain (audiens)".<sup>17</sup> Sedangkan menurut Elvinaro & Bambang, Komunikasi diantara manusia adalah "seni menyampaikan informasi, ide dan tingkah laku dari orang satu ke orang lain. Intinya, komunikasi mempunyai pusat perhatian dalam situasi perilaku dimana sumber menyampaikan pesan kepada penerima secara sadar untuk mempengaruhi perilaku".<sup>18</sup>

Wina Sanjaya berpendapat "ada dua hal yang memaknai komunikasi. Pertama, komunikasi adalah satu proses yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Kedua, proses komunikasi selamanya melibatkan tiga komponen penting (sumber pesan, pesan dan penerima pesan)".<sup>19</sup> Dengan demikian proses komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi sudah direncanakan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan atau proses penyaluran informasi, perasaan, ide, yang disampaikan kepada orang lain (komunikan). Atau dengan kata lain. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media.)

---

<sup>17</sup>Haditiya Saputra, "Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2013, 1 (1): 290-300 ISSN 0000-0000.

<sup>18</sup>Haditiya Saputra, "Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2013, 1 (1): 290-300 ISSN 0000-0000.

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi...*, hlm. 79.

## 2. Komunikasi dan Pendidikan

Komunikasi merupakan hal yang tidak mungkin dihindari dalam kehidupan, karena ia hadir dalam semua bidang, dalam berbagai konteks dan dalam berbagai lingkup.<sup>20</sup> Ditinjau dari prosesnya, pendidikan merupakan komunikasi dalam arti bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga dapat dikuasai dan tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif karena jika prosesnya tidak komunikatif maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.

Belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Contohnya dalam proses belajar mengajar di kelas terjadi proses penyampaian pesan dari seorang guru kepada siswa. Pesan yang dikirimkan biasanya berupa informasi atau keterangan dari guru sebagai sumber pesan. Pesan tersebut diubah dalam bentuk sandi-sandi atau lambang-lambang seperti kata-kata, bunyi-bunyi, gambar dan sebagainya. Pesan diterima oleh siswa melalui indera (mata dan telinga) untuk diolah, sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

Komunikasi yang efektif adalah jika aliran informasi dari dua arah (antara komunikator dengan komunikan) mampu direspon oleh keduanya.

Komunikasi yang efektif merupakan salah satu karakteristik pembelajaran

---

<sup>20</sup>Juni Wati Sri Rizki, "Urgensi *Human Relation* Bagi Organisasi", *Jurnal Studi Multidisipliner*, Volume 2 Edisi 2015M/1436 H.

yang baik karena dengan efektifnya komunikasi memungkinkan komunikator dan komunikan sama-sama mengetahui tentang pesan yang mereka bicarakan.

### 3. Komunikasi Antara Guru dan Siswa

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin.

Komunikasi dalam proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka, sehingga komunikasi dapat dilakukan dengan dua jenis. *Pertama*, komunikasi antar personal (interpersonal communication) yang merupakan komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. *Kedua*, komunikasi kelompok (group communication) yang dilakukan antara komunikator dengan beberapa kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar.<sup>21</sup> Dalam dua jenis komunikasi tersebut, bila dilakukan dalam proses pembelajaran (proses interaksi edukatif) maka akan terjadi tiga pola komunikasi antara guru dan siswa, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Efendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986) hlm. 9.

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hlm. 12.

Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi, demikian pula halnya dengan siswa, bisa sebagai penerima aksi bisa pula sebagai pemberi aksi. Hal ini menyebabkan terjadi dialog antara guru dan siswa.

Sering dijumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi, untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Ada tiga pola komunikasi yang dapat di gunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu:

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi.<sup>23</sup> Misalnya dikelas guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan keterangan dari guru tersebut.

b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat saling memberi dan menerima.<sup>24</sup> Misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada siswanya dengan metode ceramah, maka dilanjutkan dengan

<sup>23</sup>Uchjana Effendi Onong, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998) hlm. 32.

<sup>24</sup>Uchjana Effendi Onong, *Ilmu Komunikasi...*, hlm 33.

metode tanya jawab. Guru memberi pertanyaan kepada siswanya dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.

Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.<sup>25</sup> Misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas.

Dengan adanya tiga pola komunikasi yang jelas dari komunikator kepada komunikan diharapkan dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

#### **4. Indikator Kemampuan Komunikasi Guru**

Berdasarkan aspek fisiologis maupun dari aspek psikologis manusia mempunyai potensi keunggulan dan kemampuan yang berbeda. Potensi itu ada kaitannya dengan kemampuan belajarnya. Oleh karena itu, setiap komunikator perlu memperhatikan komunikan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

Keterampilan berkomunikasi guru dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

- a. Guru senantiasa berada dalam situasi belajar mengajar sebagai fasilitator belajar, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan.
- b. Dialog atau tanya jawab antara guru dengan siswa. Guru senantiasa mengadakan diskusi saat proses belajar mengajar.
- c. Dapatnya guru dan siswa dijadikan sebagai sumber belajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan memecahkan masalah.

<sup>25</sup>Uchjana Effendi Onong, *Ilmu Komunikasi...*, hlm 32-34.

- d. Adanya kesempatan mendapatkan umpan balik secara berkesinambungan dari hasil yang diperoleh. Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh siswa sangat diperlukan baik berupa tanggapan, komentar, masukan dan sebagainya.
- e. Pemusatan perhatian kelompok. Guru memberikan perhatian dan memberikan komentar atas apa yang dilakukan siswa
- f. Modifikasi tingkah laku. Guru menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan pemberian penguatan secara sistematis.<sup>26</sup>

Keterampilan berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran

menurut Soeharto mencakup 4 kemampuan pokok, yaitu:

1. Kemampuan guru mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran. Terdiri dari mengenali kelebihan dan kekurangan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran dan membantu memperjelas pikiran dan perasaan sehingga dapat dipahami orang lain dan dapat bertukar pikiran dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran. Terdiri dari menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa, menunjukkan sikap luwes dalam menyesuaikan diri, menerima siswa sebagaimana adanya, menunjukkan sikap sensitif, responsif dan simpatik terhadap perasaan kesukaran siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar terhadap siswa.
3. Kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran. menunjukkan kegairahan dalam memberi materi atau mengajar, merangsang minat siswa untuk belajar, memberi kesan kepada siswa bahwa guru menguasai bahan materi yang diajarkan dan menguasai bagaimana mengajar (metode/strategi).
4. Kemampuan guru untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Terdiri dari mengembangkan hubungan yang sehat dan serasi dalam kegiatan pembelajaran, memberikan tuntutan agar interaksi antar siswa serta antar guru dengan siswa terpelihara dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, dan menguasai perbuatan yang tidak diinginkan atau menyimpang dalam kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Asnawi dan Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm. 6.

<sup>27</sup>Karti Soeharto, *Komunikasi Pembelajaran* (Surabaya: SIC,1995) hlm. 25-29.

Berdasarkan pembahasan di atas tentang keterampilan komunikasi guru maka penulis mengambil kesimpulan dalam penelitian ini yang dijadikan indikator adalah mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran, bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran, tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

## C. Kepribadian Guru

### 1. Pengertian Kepribadian Guru

Kompetensi (*competency*) adalah kecakapan atau kemampuan. Maka yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kecakapan atau kemampuan kepribadian guru berkaitan tugas-tugasnya dalam pendidikan. Dalam buku Pengembangan Kepribadian Guru, Kepribadian disebut dengan “*personality* (bahasa Inggris), *persoonlijkheid* (bahasa Belanda), *personlichkeit* (bahasa Jerman), *personalita* (bahasa Itali), dan *personalidad* (bahasa Spanyol). Akar kata Istilah tersebut berasal dari bahasa latin persona “topeng” yaitu topeng yang dipakai oleh aktor drama atau sandiwar”.<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa “kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik”.<sup>29</sup> Janawi mengemukakan bahwa “kepribadian merupakan kemampuan penyesuaian diri (adaptasi) seseorang yang bersifat unik (khas)”.<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Uus Ruswandi dan Badruddin, *Pengembangan Kepribadian Guru* (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2010) hlm. 51.

<sup>29</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hlm.40

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hlm.40

Berdasarkan pengertian kepribadian di atas maka yang dimaksud dengan kepribadian guru adalah keseluruhan dari sifat-sifat individu yang terdiri unsur psikis (emosi dan perasaan dan sebagainya) dan unsur fisik yang dapat dilihat dan diketahui seperti tindakannya sebagai guru, ucapannya sebagai guru, cara berpakaianya dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah baik yang ringan atau yang berat. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kepribadian guru itu mencakup semua aktualisasi dari penampilan yang selalu tampak pada diri guru, merupakan bagian yang khas atau ciri-ciri dari seorang guru yang membedakan antara guru yang satu dengan guru yang lain. Sehingga yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik.

Kompetensi kepribadian dijelaskan pada penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.<sup>31</sup>

Kedudukan guru sebagai pendidik tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing. Seorang guru mendidik dan membimbing para siswa tidak hanya dengan bahan yang ia sampaikan,

---

<sup>31</sup>Undang – undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

tetapi dengan seluruh kepribadianya. Seperti termaktub dalam QS. Ali Imran: 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>32</sup>

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata “dalam situasi pendidikan dan pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru yang merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru dengan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan”.<sup>33</sup> Sebagai pendidik dan pengajar guru juga merupakan teladan bagi siswa. Artinya bahwa sebelum memberikan pendidikan dan bimbingan serta pengajaran guru juga harus memberikan teladan atau contoh.

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an Tafsir...*, hlm.72

<sup>33</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm.251.

## 2. Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing. Dia mendidik dan membimbing para siswa tidak hanya dengan bahan yang ia sampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya, tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Pribadi Rasulullah adalah pribadi yang selalu menjadi cerminan bagi umatnya, baik ucapan, sikap maupun perbuatannya sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Hasyr ayat 7 sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ  
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”<sup>34</sup>.

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi lainnya. Dilihat dari aspek psikologis kompetensi

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an Tafsir...*, hlm.547.

kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian:

- a. mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku,
- b. dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru,
- c. arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak,
- d. berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap anak didik, dan
- e. memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian ini dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didiknya.<sup>35</sup>

Sifat (kepribadian) yang harus dimiliki oleh guru tersebut sangat terkait dengan posisi guru sebagai teladan dan panutan bagi siswanya, sehingga perilaku yang dimiliki guru dapat memotivasi belajar siswa. Meskipun demikian, kepribadian guru dapat ditunjukkan dari beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa tentang kedisiplinan mengajar guru

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku. Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Trianto dan Titik Triwulan Tutik berpendapat “kedudukan guru dalam proses peningkatan disiplin adalah sebagai pelopor yang pertama dan utama dalam menerapkan disiplin, sehingga mempunyai

---

<sup>35</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 34.

pengaruh positif terhadap perubahan tingkah laku”.<sup>36</sup> Oleh karena itu, guru yang baik akan memupuk sikap kedisiplinannya, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap disiplin guru dalam mengajar dapat ditunjukkan dari tepat waktu dalam mengajar, mengabsen siswa sebelum mengajar, membuat rencana pembelajaran dan lain sebagainya.

Sifat disiplin mengajar merupakan cermin kepribadian guru sebagai sosok yang dicontoh siswanya, sehingga siswa dapat meniru sikap tersebut. Oleh karena itu, sifat disiplin yang dimiliki oleh guru merupakan modal bagi guru bagi siswa untuk berdisiplin meskipun siswanya tidak diberitahu secara langsung. Persepsi yang keliru terhadap perilaku disiplin guru berdampak pada perilaku disiplin siswa pula, karena kemungkinan siswa akan meniru ketidaksiplinan guru.

#### b. Persepsi siswa tentang wawasan guru

Menurut Ngalim Purwanto, bahwa “pengetahuan (wawasan) merupakan standar kualitas dan kuantitas yang dimiliki seseorang, dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasai turut menentukan kepribadiannya”.<sup>37</sup> Hubungannya dengan guru, pengetahuan dan wawasan luas merupakan ciri guru yang profesional. Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus, agar dalam mengajarkan ilmunya dapat sesuai dengan apa yang telah

<sup>36</sup>Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik menurut UU Guru dan Dosen* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) hlm. 170.

<sup>37</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 158.

diprogramkan, maka dalam hal ini seorang guru harus mampu dan memiliki kemampuan yang memadai.

Selanjutnya Ngalim Purwanto berpendapat “guru dikatakan memiliki pengetahuan yang luas tidak sekedar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan, namun juga guru harus mengetahui memiliki pengalaman secara luas yang dapat diperoleh melalui kejadian dan keadaan-keadaan yang terjadi dalam masyarakat”.<sup>38</sup> Guru yang tidak memiliki kemampuan dan wawasan luas, sudah dipastikan akan mengalami hambatan dalam mengajar. Guru sebagai pendidik harus memiliki bekal dan kemampuan yang dapat diajarkan kepada siswanya, oleh karena itu, guru harus selalu menambah wawasan dan pengetahuannya dengan membaca buku dan majalah, sehingga pengetahuan dan wawasan guru dapat berkembang dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki guru dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya semua itu turut menentukan kepribadian guru. Pengetahuan yang dimiliki guru memainkan peran penting di dalam pekerjaan, cara-cara penerimaan dan penyesuaian sosialnya, dan pergaulannya dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>38</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 148.

c. Persepsi siswa tentang sikap guru

Humoris merupakan sifat yang harus selalu dipupuk oleh guru. Guru yang humoris lebih disenangi oleh siswanya daripada guru yang sering marah-marah kepada siswanya. Menurut teori Tipologis, “seseorang yang sering marah dapat dikategorikan memiliki kepribadian kholerik. Kepribadian kholerik sangat dipengaruhi oleh empedu kuning, sehingga sifatnya mudah marah”.<sup>39</sup>

Sifat humor merupakan pertolongan untuk memberikan gambaran yang benar dari beberapa pelajaran. Namun demikian, lelucon yang diberikan guru harus memperhatikan situasi dan kondisi. Humor hendaklah tidak digunakan untuk menjajah atau menguasai kelas, sehingga dengan humor guru menjadi bertele-tele, melantur, lupa akan tugas penyampaian materi yang diajarkan.<sup>40</sup> Sifat pemaarah seyogianya dihindarkan dari guru dan memupuk sifat humoris. Melalui humor siswa tidak takut terhadap guru dan menganggap guru sebagai mitra dalam belajar siswa. Siswa merasa betah dan termotivasi untuk belajar dengan sebaik-baiknya.

d. Persepsi siswa tentang penampilan guru

Penampilan merupakan faktor yang menentukan kepribadian seseorang. Pepatah jawa mengatakan “Ajine Diri Soko Busono”, bahwa harga diri seseorang dapat dinilai dari cara berpakaian. Pepatah tersebut memang banyak benarnya jika diterapkan dalam

<sup>39</sup>Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994) hlm. 230.

<sup>40</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 145.

dunia pendidikan. Bagaimana guru dikatakan sebagai sosok yang digugu dan ditiru, jika cara berpakaian guru tidak mencerminkan sebagai pendidik. Hal ini dikarenakan guru merupakan sosok yang menjadi panutan (teladan) yang baik untuk siswa, bukan untuk masyarakat umum. Guru merupakan tolok ukur bagi norma tingkah laku murid-muridnya.<sup>41</sup> Hubungannya dengan keteladan, pribadi Rasulullah adalah pribadi yang selalu menjadi cerminan bagi umatnya, baik ucapan, sikap maupun perbuatannya. Berkaitan dengan penampilan guru, maka guru sebagai pendidik teladan sepantas jika memakai pakaian dan penampilan yang baik.

### 3. Kepribadian Guru Dalam Al-Quran

Pendidik dalam islam adalah sebagai *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib* sekaligus. *Murabbi* mengisyaratkan bahwa “guru agama harus orang yang memiliki sifat-sifat rabbani yaitu nama yang diberikan bagi orang-orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang ar-rabb”.<sup>42</sup> Di samping itu juga memiliki sikap tanggung jawab, penuh kasih sayang terhadap peserta didik.

Al-Quran secara khusus tidak membahas masalah kepribadian guru atau pendidik, tetapi secara implisit banyak ayat al-quran yang membicarakan tentang pendidikan sekaligus masalah kepribadian pendidik, antara lain:

<sup>41</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) hlm.13.

<sup>42</sup>H. Arifin Shodiq, “Kompetensi Kepribadian Guru PAI”, *Jurnal Kependidikan Al-Qalam*.Vol. IX TH.2012.

- a. Pendidik haruslah seorang yang beriman sehingga guru dapat menanamkan keimanan kepada pendidik dan tidak syirik, sebagaimana termaktub dalam QS. Lukman: 13 berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya: "Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>43</sup>

- b. Seorang guru hendaknya memiliki sifat rabbani artinya sebagai guru hendaknya mempunyai ilmu yang banyak dan takwa kepada Allah SWT, seperti dalam QS. Ali-Imran: 79 berikut:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: "Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia Berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (Dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, Karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."<sup>44</sup>

- c. Guru hendaknya menjalankan tugas dengan ikhlas, sehingga seluruh aktivitasnya dalam mengajar diraihkan untuk meraih keridhaan Allah, serta mewujudkan ketulusan yang betul-betul dari kedalaman jiwa, sehingga melahirkan perilaku terpuji di hadapan anak didiknya.

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an Tafsir...*, hlm. 413.

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an Tafsir...*, hlm. 61.

- d. Guru hendaknya bersifat sabar dalam menghadapi anak didik yang sangat kompleks, baik dari segi kemampuan maupun perilakunya.
- e. Seorang guru hendaknya memberikan keteladan kepada anak didiknya dalam rangka membentuk perilaku anak didik yang sesuai dengan perilaku Rasulullah SAW. Sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Ahzab: 21 berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."<sup>45</sup>

- f. Guru diharapkan bersikap konsekuen terhadap apa yang disampaikan kepada anak didiknya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak merasa kebingungan, perkataan guru harus sesuai dengan perbuatannya. Dalam QS. As-Shaff: 2-3 berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ اللَّهِ أَن تَقُولُوا

مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan."<sup>46</sup>

- g. Guru hendaknya bersikap adil terhadap seluruh anak didiknya. Artinya tidak berpihak atau menguntungkan pihak tertentu. Guru adil dalam

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an Tafsir...*, hlm. 421.

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an Tafsir...*, hlm. 552.

memeberikan perhatian tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lain agar tidak menimbulkan kecemburuan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian guru mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab guru adalah orang yang menjadi panutan oleh siswanya dan seorang guru/pendidik tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga perlu adanya penanaman nilai.

#### **4. Indikator Kepribadian Guru**

Berdasarkan uraian kompetensi kepribadian guru di atas telah jelas bahwa seorang guru profesional harus selalu menjaga sikapnya baik di dalam kelas, maupun di luar kelas, baik terhadap siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakat. Hal ini penting karena guru dalam istilah Jawa adalah seorang yang harus *digugu* dan ditiru oleh semua muridnya. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Sedangkan ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya. Mulai daricara berfikir, cara berbicara dan cara berperilakunya sehari - hari.

Secara umum dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan indikator dari kompetensi kepribadian guru adalah sebagai berikut:

- a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

- b. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, disiplin, rasa bangga menjadi guru, rasa percaya diri dan profesional.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- d. Fleksibel, humoris, dan demokratis.

#### **D. Karakter Siswa**

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (pangan, sandang, papan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya).

Dalam tahap perkembangannya, peserta didik SMP berada pada tahap periode perkembangan (umur 11/12-18 tahun). Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis. Model berpikir ilmiah sudah mulai dimiliki anak, dengan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa.

#### **1. Pengertian Karakter**

Secara etimologi, akar kata karakter dapat dilacak dari bahasa Inggris: *character*; Yunani: *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.<sup>47</sup> Tatkiroatun Musfiroh memahami kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” yang berarti

<sup>47</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000) hlm. 392.

menandai atau memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>48</sup> Menurut Alwisol karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit.<sup>49</sup>

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad-18, dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedagogik Jerman F.W.Forester.<sup>50</sup> Menurut bahasa, “karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu.”<sup>51</sup> Jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

Prof. Suyanto Ph.D sebagaimana dikutip Zubaedi menjelaskan bahwa “Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat keputusan yang ia buat”.<sup>52</sup> Dari penjelasan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah

---

<sup>48</sup>Tatkiroatunmusfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Tiara wacana, 2008) hlm. 29.

<sup>49</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM, 2006) hlm.8.

<sup>50</sup>Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007) hlm.79.

<sup>51</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jati diri* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hlm. 11.

<sup>52</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 11.

tanda atau ciri seseorang yang terlihat dari pemikiran, perilaku ataupun perkataannya. Individu yang berkarakter baik merupakan seseorang yang berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap Tuhan dan alam sekitarnya termasuk sesama.

## 2. Nilai-Nilai Karakter

Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari nilai-nilai

luhur universal, yakni:

- a. Cinta Tuhan dan ciptaan-Nya
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran/amanah dan diplomatis
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong, gotong-royong, dan kerja sama
- f. Percaya diri dan kerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.<sup>53</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Karakter Bangsa**

No	Karakter	Indikator
1	Religius	Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2	Jujur	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

<sup>53</sup>Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013) hlm. 54.

3	Toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4	Disiplin	Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun dalam hal ini bukan berarti tidak boleh kerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8	Demokratis	Sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10	Semangat kebangsaan	Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11	Cinta tanah air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri
12	Menghargai prestasi	Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13	Bersahabat/kom	Sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain

	unikatif	melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14	Cinta damai	Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17	Peduli sosial	Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama <sup>54</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dan diinternalisasikan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal tentu beralasan, karena memiliki tujuan yang cukup mulia bagi bekal kehidupan peserta didik agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa sudah sangat mendesak pendidikan karakter diterapkan di dalam lembaga pendidikan negara Indonesia. Alasan-alasan kemerosotan moral, seharusnya membuat bangsa ini perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lembaga pendidikan mampu menyumbangkan perannya bagi perbaikan kultur.

<sup>54</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8-9.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>55</sup>

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru, tapi juga semua *stakeholder* pendidikan harus terlibat dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter ini, bahkan pemangku kebijakan harus menjadi teladan terdepan. Sebagai seorang guru harus bekerja secara profesional, memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didiknya, dan bekerja dengan penuh kesabaran dalam membawa peserta didiknya menuju cita-cita pendidikan. Karena nabi memerintahkan kepada pendidik untuk tidak mempersulit. Sebagaimana sabda beliau:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ

Dari Ibnu Abbas RA berkata Rasulullah SAW bersabda: "ajarilah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila salah seorang diantara kamu marah maka diamlah" (HR. Ahmad dan Bukhori)<sup>56</sup>

<sup>55</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

<sup>56</sup>Juwariyah, *Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 105

Perintah nabi di atas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan para guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, edukatif dan menyenangkan, bukan sebaliknya. Dengan menempatkan pendidikan karakter dalam rangka dinamika proses pembentukan individu, para insan pendidik seperti guru, orang tua, staff sekolah, masyarakat dan lainnya, diharapkan semakin menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku dan pengayaan nilai individu.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila.<sup>57</sup> Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik.<sup>58</sup> Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter, baik di sekolah, madrasah maupun rumah adalah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini.

---

<sup>57</sup>Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal* (Semarang: IAIN Walisongo, 2012) hlm. 44.

<sup>58</sup>Fakrur Rozi, *Model Pendidikan...*, hlm. 45.

#### 4. Karakter Siswa dalam Islam

Pendidikan merupakan alat untuk pembentuk manusia Indonesia yang berkualitas, penyangga ekonomi nasional dan pembentuk bangsa berkarakter.<sup>59</sup> Bila nilai-nilai pendidikan tersebut diambil dari sumber dan dasar ajaran agama Islam sebagaimana termuat dalam al-Qur'an dan Hadits, maka proses pendidikan tersebut disebut sebagai pendidikan Islam. Dengan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter Islami adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Dalam pendidikan Islam murid dipandang sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini mengandung makna bahwa untuk mengembangkan dan menumbuhkan murid tersebut harus sesuai dengan karakteristiknya yang dapat mengantarkan murid tersebut menjadi manusia yang matang baik secara fisik maupun psikologis.

Dalam istilah bahasa Indonesia, makna murid, siswa pelajar, mahasiswa dan murid merupakan sinonim. Semuanya mengandung makna orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah).<sup>60</sup> Salamet mengutip

<sup>59</sup>Moh Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. 1, 2009) hlm. 54.

<sup>60</sup>Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)

pendapat Abuddin yang dimaksud “peserta didik (siswa atau murid) adalah orang yang menginginkan (the wilier) ilmu, dan menjadi salah satu sifat Allah Swt. Yang berarti Maha Menghendaki”.<sup>61</sup> Pengertian ini dapat dipahami karena seorang murid dalam pandangan pendidikan Islam adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar bahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.

Term murid dalam bahasa arab diungkapkan dengan kata-kata *Tilmidz*, *Thalib*, yang berarti mencari sesuatu dengan sungguh-sungguh. Merujuk pada al-Qur’an dapat di jumpai penggunaan kata *al-Muta’alim* untuk arti orang yang menuntut ilmu pengetahuan,<sup>62</sup> dalam hal ini Allah berfirman dalam QS.Al-Alaq ayat 4-5, yaitu:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>63</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka, murid dapat diartikan sebagai orang yang tengah mencari ilmu, baik dalam lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal. Prinsip-prinsip yang memberikan landasan kokoh bagi tegaknya pendidikan islam, didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup segala persoalan hidup manusia.

<sup>61</sup>Salamet, “Karakter Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2012.

<sup>62</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid* (Jakarta: Rajawali Press, 2001) hlm. 52.

<sup>63</sup>Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur’an...*, hlm. 598.

Oleh karena itu, perlu diketahui macam-macam karakter murid dalam pendidikan Islam. Macam-macam karakter murid yang paling penting dalam pendidikan islam yaitu: Sabar, jujur, *tawadhu'*, *qana'ah*, toleran, *ta'at*, *tawakal*, *khauf*, dan *raja'* serta *syukur*.<sup>64</sup>

a. Sabar

Sabar menurut iman Ghazali meliputi pengetahuan, keadaan dan amal. Pengetahuan didalamnya seperti pohon, keadaan ranting-ranting dan amal seperti buah.<sup>65</sup> Atas dasar itulah, Imam al-Ghazali mengatakan bahwa masalah keagamaan terdapat dalam kesabaran, sehingga dalam diri manusia harus timbul kekuatan dan dorongan untuk melakukan kesabaran.

Kesabaran terbesar adalah sabar dalam menahan diri melampiaskan syahwat dan berlarut larut dalam melakukannya, dan juga seseorang murid harus memiliki kesabaran bila diganggu oleh seseorang dengan perkataan atau perbuatan. Hal ini dapat dipahami karena seorang murid berada dalam masa pencarian jati diri, sehingga banyak perkataan dan perbuatan orang lain yang dapat menghalangi kesabarannya. Hal ini senada dengan Sabda Nabi Muhammad saw, yaitu: “kami tidak menganggap iman seseorang sebagai iman bila ia tidak sabar dikala menghadapi gangguan”.

Allah memuji orang-orang yang sabar, sebagaimana dalam firmannya QS.As-Sajdah ayat 24 yaitu:

<sup>64</sup>Salamat, “Karakter Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2012.

<sup>65</sup>Imam al-Gazali, *Ringkasan Ihya Ulumudiin* (Pustaka Amani, Jakarta, 1995) hlm. 256.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar, dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”.<sup>66</sup>

## 2. Ikhlas

Ikhlas adalah perbuatan membersihkan dan memurnikan sesuatu yang bersih dari campuran yang mencemarinya. Jika suatu perbuatan bersih dari riya, maka perbuatan itu dianggap kholis.<sup>67</sup> Dalam pandangan al-Qur'an disebutkan hanya orang-orang yang ikhlaslah diantara mereka yang tidak akan disesatkan Allah, sebagaimana firmanNya dalam QS. Shad ayat 82-83, yaitu:

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٨٢﴾ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka”.<sup>68</sup>

Seorang pelajar harus ikhlas dan membersihkan hati sebagai prasarat untuk menuntut ilmu. Menurut al-Nawawi bahwa bersihnya hati untuk ilmu seperti bersihnya bumi untuk tanaman. Dengan demikian seorang murid harus membersihkan hatinya agar dapat menyerap pengetahuan secara baik.

<sup>66</sup>Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an...*, hlm. 418.

<sup>67</sup>Imam al-Gazali, *Ringksan Ihya...*, hlm. 316.

<sup>68</sup>Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an...*, hlm. 458.

### 3. Jujur

Salah satu sifat murid yang dapat menentukan kepercayaan orang lain, baik guru, maupun teman sesamanya adalah sifat jujur. Jujur dapat ditandai dengan sikap terbuka atas apa yang sebenarnya ada atau terjadi pada diriya. Sifat jujur tidak hanya dalam perkataan, melainkan pula mencakup segala perbuatan. Allah berfirman dalam QS. At-taubah ayat 35, yaitu:

يَوْمَ نَحْمِي عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya: "Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."<sup>69</sup>

Dalam pandangan pendidikan islam kejujuran murid merupakan asas yang menjiwai segala hubungan dengan seorang guru. Sifat jujur yang terpelihara dengan baik dalam diri seorang murid akan menjadikan seorang guru menaruh percaya pada murid tersebut.

<sup>69</sup>Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an...*, hlm. 193.

#### 4. *Tawadhu'*

*Tawadhu'* yaitu mengakui kebenaran dari orang lain dan rujuk dari kesalahan menuju kebenaran. Oleh sebab itu seorang murid harus bersikap *tawadhu'* terhadap guru dan ilmu, karena dengan sikap *tawadhu'* itulah ilmu dapat dicapai.<sup>70</sup> Ia juga harus memelihara keridhoan gurunya dan memelihara diri dari perbuatan mubazir, sehingga terpelihara kemuliaan diri sejalan dengan kemuliaan ilmu yang dimilikinya.

#### 5. *Qana'ah*

*Qana'ah* ialah menerima segala sesuatu apa adanya dan merasa cukup. *Qana'ah* merupakan kekayaan yang sebenarnya. Sebagaimana sabda nabi Muhammad, “*Bukanlah kekayaan itu lantaran banyak harta, kekayaan itu adalah kekayaan hati*”. Sifat *Qana'ah* menurut Hamka mengandung lima aspek, yaitu:

- a) Menerima dengan rela terhadap sesuatu yang ada
- b) Memohon kepada Allah tambahan yang pantas dan selalu berusaha.
- c) Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah
- d) Tidak tertarik tipu daya dunia.<sup>71</sup>

#### 6. Toleran

Sikap toleran seorang pelajar yaitu menghindari perbedaan yang menyebabkan perpecahan demi meraih lezatnya persaudaraan. Oleh karena itu sikap toleran dapat menimbulkan persaudaraan yang terpelihara dan terhindar dari permusuhan. Seorang murid yang toleran

<sup>70</sup>Salamat, “Karakter Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2012.

<sup>71</sup>Hamka, *Tasauf Modern* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1990) hlm. 228 .

terhadap orang lain, berarti ia membangun persaudaraan yang menjadi jalan bagi kelancaran belajar bersama. Seorang murid selain memerlukan bimbingan dari seorang guru juga memerlukan kawan tempat berbagi rasa dan belajar bersama.

#### 7. Ta'at

Seorang murid dituntut untuk selalu taat kepada Allah SWT yang mempunyai ilmu pengetahuan, disamping itu murid yang sedang mencari ilmu memerlukan pertolongan dari guru, murid tidak boleh dibiarkan begitu saja untuk tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Murid yang dibiarkan tumbuh dengan sendirinya cenderung bertingak sesuai dengan yang dianggapnya benar, walaupun keliru. Oleh karena itu harus ada hubungan yang baik antara seorang murid dengan gurunya. Dan murid dituntut untuk selalu taat kepada gurunya selagi tidak bertentangan dengan jalan Allah SWT.

#### 8. Tawakal

Tawakal adalah pengendalian hati kepada Allah SWT, karena segala sesuatu berasal dari ilmu dan kekuasaan serta kehendak-Nya, sedangkan selain Allah tidak ada yang dapat memberikan mardharat dan juga manfaat. Seorang murid harus memiliki sifat tawakal dalam melakukan proses belajar supaya dapat memanfaatkan waktu baik di siang hari maupun di malam hari, abik ketiak diam atau dalam perjalanan. Hendaknya murid memahami tujuan dan misi mereka, dan

hendaknya menyadari bahwa mereka itu belajar guna merealisasikan kesejahteraan dunia akhirat.

#### 9. Khauf dan Raja'

Takut (Khauf) dan harapan (Raja') termasuk kedudukan jalan Allah dan keadaan pencari ridha Allah swt sifat yang ditunggu apabila menimbulkan kesedihan di hati dinamakan rasa takut (khauf) jika menimbulkan kegembiraan maka dinamakan (raja').

Rasa takut dan harapan adalah dua kendala melihat indahnya kebenaran di dalam hati, maka siapa yang melihat keindahan itu dengan hatinya, ia pun terbebas dari rasa takut atau harapan. Hal ini senada dengan firman Allah dala QS. Al-A'raf : 56, yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

#### 10. Syukur

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam QS. Ibrahim : 7 yaitu:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾



Artinya “dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan

menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".<sup>72</sup>

Dalam pandangan ilmu pendidikan islam, hakikat ilmu itu dari Allah dan proses memperolehnya dilakukan melalui ikhtiar manusia dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu ilmu berasal dari Allah maka konsekuensinya seorang murid perlu bersyukur kepada Allah, supaya nikmat mendapatkan ilmu itu semakin bertambah.

### 5. Indikator Karakter Siswa

Dari semua pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi indikator karakter siswa pada penelitian ini adalah:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat/komunikatif

<sup>72</sup>Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an...*, hlm. 256.

- n. Cinta damai
- o. Gemar Membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial
- r. Tanggung jawab

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. **Khalilah Nasution**, Tesis, Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan, 2016. *Pengaruh Kepemimpinan dan Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Robiul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas*. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan jenis kuantitatif. Populasi penelitian ini semua siswa berjumlah 120 orang. Sampel diambil dari populasi dengan teknik *cluster sampling*, sebanyak 24 orang yang diambil dari tiap lokal 8 orang siswa masing-masing dari tiga lokal kelas VII. Instrument yang digunakan adalah angket dengan pilihan ganda sebanyak 20 soal tiap variabel. Berdasarkan perhitungan bahwa hasil dari  $r_{hitung}$  0,453 untuk penghitungan anava  $F_0$  5,71 untuk  $F_{tabel}$  4,30 untuk pengaruh antara kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII dimana  $t_{hitung}$  2,384  $t_{tabel}$  2,074 ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan. Kemudian  $r_{hitung}$  0,45 untuk penghitungan anava  $F_0$  5,71 untuk  $F_{tabel}$  4,30 untuk pengaruh antara kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII  $t_{hitung}$  2,363  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan. Dan selanjutnya

secara bersamaan ketiga variabel diperoleh korelasi sebesar 0,580 kemudian  $F_{tabel} 3,47$ , maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $5,322 > 3,47$ , maka hipotesis diterima, jadi dapat disimpulkan ada pengaruh yang sangat signifikan antara kepemimpinan dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Robiul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Khalila Nasution terletak pada kepribadian guru. Selain itu, yang menjadi persamaan adalah menggunakan metode *ex post facto* dengan jenis kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen. Variabel dependen peneliti adalah karakter siswa sedangkan variabel dependen Khalila adalah motivasi belajar siswa.

2. **Supriyanto**, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017. Dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa SMK Ganesha Tama Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017”. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Ganesha Tama Boyolali. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai Maret tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Ganesha Tama Boyolali yang berjumlah 88 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 88 siswa. Teknik sampling yang digunakan

dalam penelitian ini berdasarkan total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dantes. Hasil penelitian menunjukkan 1) kompetensi pedagogik X1 berpengaruh terhadap Y sebesar 0,511 yang berarti 51,1%, sedangkan selebihnya sebesar 48,9% dipengaruhi variabel dari luar. 2) kompetensi kepribadian X2 berpengaruh terhadap Y sebesar 52,1%, sedangkan 47,9% dipengaruhi variabel dari luar. 3) kompetensi pedagogik X1 dan kompetensi kepribadian X2 terhadap prestasi belajar Y sebesar 52,3%, selebihnya dipengaruhi dari luar sebesar 47,7%. Dalam hal ini, persamaan regresi dari tabel tersebut adalah  $Y = -8.053 + 0,230X_1 + 0,137X_2$ . Jika X1 dan X2 sama dengan nol maka nilai Y adalah -8.053. jadi Y tanpa X1 dan X2 yaitu -8.053. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMK Ganesha Tama Boyolali tahun 2016/2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Supriyanto terletak pada kompetensi guru khususnya kompetensi kepribadian guru. Persamaan lainnya adalah jenis penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data melalui angket. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen. Variabel dependen peneliti adalah karakter siswa sedangkan variabel dependen Supriyanto adalah Prestasi belajar siswa.

**3. Eny Dwi Lailatul Badriyah**, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru, Sertifikasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Rumpun PAI di

MAN se-Kabupaten Blitar” Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung tahun 2015. Pendekatan yang digunakan dalam tesis ini adalah kuantitatif. Lokasi penelitian terletak di MAN Kunir, MAN Tlogo dan MAN Wlingi Kabupaten Blitar. Adapun data yang peneliti dapatkan berasal dari Kepala sekolah, Kesiswaan dan Guru PAI. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Subjek penelitian berjumlah 30 orang Guru PAI, dengan masing-masingyaitu: MAN Wlingi 10 orang, MAN Tlogo 10 orang dan MAN Kunir 10 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisis inferensial dalam tesis ini menggunakan regresi, yaitu regresi linier dan regresi ganda yang diselesaikan dengan SPSS 16.00 for Windows. Setelah peneliti mengadakan uji hipotesis penelitian, peneliti mendapatkan hasil penelitian diantaranya: (1) Kompetensi guru di MAN se-Kabupaten Blitar termasuk dalam kategori sedang, sertifikasi gurutermasuk dalam kategori sedang, motivasi kerja guru termasuk dalam kategori sedang, kinerja guru termasuk dalam kategori sedang.(2) Ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru rumpun PAI di MAN se-Kabupaten Blitarsebesar 26,60%.(3) Ada pengaruh yang signifikan sertifikasi guru terhadap kinerja guru rumpun PAI di MAN se-Kabupaten Blitar sebesar 38,40%.(4) Ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru rumpun

PAI di MAN se-Kabupaten Blitar sebesar 71%. (5) Ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru, sertifikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru rumpun PAI di MAN se-Kabupaten Blitar sebesar 72,40%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Eny Dwi Lailatul Badriyah terletak pada jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif. Persamaan lainnya adalah mengenai kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen. Variabel dependen peneliti adalah karakter siswa sedangkan variabel dependen Mashita adalah motivasi kinerja guru PAI.

#### **F. Kerangka Pikir**

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara khafiah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi guru sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan yang terbaik agar siswa merasa puas dalam proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam komunikasi pendidikan yaitu komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswanya menggunakan proses komunikasi secara primer, karena jelas antara guru dan siswa komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dalam situasi tatap muka, dimana tanggapan komunikasi akan dapat segera diketahui dan umpan balik yang terjadi secara langsung sehingga komunikasi primer

lebih efektif dan efisien dibandingkan proses komunikasi sekunder. Dalam proses komunikasi sekunder seperti yang telah dijelaskan di atas terjadi dalam situasi antara komunikator dan komunikan relatif jauh dan tidak selalu terjadi dalam situasi tatap muka.

Pendidikan merupakan proses yang panjang, yang melibatkan banyak unsur seperti pendidik, administrator pendidikan, proses, komunikasi, peserta didik, pesan-pesan atau informasi pendidikan, dan adanya tujuan-tujuan yang dicapai dari proses pendidikan dimaksud. Pada pelaksanaan pendidikan formal atau pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah, tampak jelas bahwa proses komunikasi sangat dominan kedudukannya. Karena dalam proses pendidikan memang sebagian besar hanya bisa dilakukan melalui adanya proses komunikasi dan keterlibatan 3 informasi. Artinya, hampir tidak ada proses pendidikan yang tanpa melalui komunikasi dan informasi. Orang menyampaikan pesan, mengajar, memberikan data dan fakta untuk kepentingan pendidikan, merumuskan kalimat yang baik dan benar, semuanya hanya bisa dilakukan dengan penggunaan informasi komunikatif. Proses komunikasi dirancang atau dipersiapkan secara khusus untuk tujuan-tujuan penyampaian pesan-pesan atau informasi pendidikan.

Kemampuan komunikasi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang mampu menyampaikan pelajaran dengan kalimat yang *ahsan* akan meneduhkan siswa, sehingga informasi yang disampaikan guru dapat diresapi siswa. Selain itu, cara guru mengelola kelas, memandu diskusi, memberikan respon ketika siswa bertanya dan bentuk perhatian lainnya

termasuk dalam kemampuan komunikasi guru. Siswa pada dasarnya merekam semua tindakan guru dalam otaknya. Rekaman tersebut akan mempengaruhi diri siswa dan biasanya akan tercermin pada tingkah laku siswa. Tingkah laku inilah yang disebut dengan karakter.

Pendidikan dapat berupa pembelajaran dengan teori ataupun pembelajaran dengan teladan. Guru merupakan teladan kepribadian yang paling dekat dan paling mudah ditiru oleh siswa-siswanya. Oleh karena itu sangat penting bagi guru memiliki kepribadian yang patut diteladani, agar kelak dapat menuntun generasi muda yang ber-*akhlakul karimah*.

Rasulullah adalah suri tauladan bagi umat Islam. Termasuk menjadi suri teladannya guru-guru, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Demi mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (*akhlakul karimah*). Dengan bekal pendidikan *akhlakul karimah* yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.

Profesi guru berperan sebagai pendidik. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, dan membiasakan. Dengan tugas yang multi fungsi tersebut, guru bisa membantu siswa menemukan potensi yang ada pada

dirinya. Namun, selama ini pelaksanaan pendidikan akhlak masih terfokus hanya pada aspek kognisi untuk pembekalan pengetahuan siswa saja. Hal ini nampak jelas pada proses pembelajaran maupun pada evaluasi pendidikan yang lebih terbatas pada penyerapan pengetahuan.

Guru di depan kelas lebih banyak mengajarkan pengetahuan, belum sampai pada menciptakan situasi pendidikan yang mendorong tertanamnya nilai-nilai untuk membentuk akhlak siswa. Padahal sebenarnya tugas guru bukan hanya sebatas itu, akan tetapi ia juga harus dapat memperbaiki pendidikan akhlak yang telah diterima siswa, baik dalam keluarga maupun masyarakat sekitarnya, karena pendidikan akhlak mengandung arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkah laku siswa. Sebab dalam pendidikan akhlak ini siswa tidak hanya diarahkan kepada kebahagiaan di dunia saja, melainkan untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat juga. Tugas tersebut merupakan kewajiban utama guru, karena ajaran agama Islam membimbing manusia agar memperbaiki akhlak diri pribadi dan masyarakatnya.

Salah satu peran guru khususnya di lingkungan sekolah, terutama guru agama adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswanya. Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada siswa, sikap guru yang baik dalam menyampaikannya yang baik tentu akan membuat siswa nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kenyamanan tersebut memberikan efek positif, misalnya siswa mudah menangkap pelajaran, siswa tidak bosan dengan penyampaian guru, atau siswa akrab dengan guru. Sebaliknya sikap dan cara penyampaian guru yang tidak baik, tidak ramah, bermuka masam bahkan

marah-marah tentu akan mengganggu proses pembelajaran siswa, terlebih lagi guru menjadi tidak berwibawa, dibenci dan dijatuhkan, maka sikap dan penyampaian seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa.

Dengan sikap guru yang baik, ramah, terbuka dalam diskusi, serta bisa memberikan rasa nyaman kepada siswa, maka persepsi siswa pun dapat terbentuk sehingga mereka dalam proses belajar mengajar siswa fokus mendengar guru. Dengan demikian, siswa akan menjadikan gurunya sebagai contoh dalam bertindak.

#### **G. Hipotesis**

1. Ada hubungan signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Ada hubungan signifikan antara persepsi siswa terhadap kepribadian guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Ada hubungan signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi dan kepribadian guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>1</sup> Penelitian ini berlokasi di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan. Jl. Dangol Lumban Tobing Kelurahan Aek Sitio-tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan penelitian, pengajuan judul, pelaksanaan penelitian dan penyelesaian/ pengolahan data. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Uraian Kegiatan	Okt 17	Feb 18	Mar 18	Apr 18	Mei 18	Jun 18	Jul 18
1	Studi pendahuluan	■						
2	Penyusunan proposal		■	■				
3	Seminar proposal			■				
4	Pengumpulan data (observasi/ wawancara/ dokumentasi)				■	■		
5	Analisis data						■	■
6	Penyusunan laporan/ penulisan tesis						■	■

<sup>1</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2009) hlm. 53.

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dimana pengumpulan data berbentuk angka-angka dan hasil penelitian dianalisa menggunakan perhitungan statistik. Desain penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto*. Sugiyono mengungkapkan bahwa penelitian *ex post facto* yaitu “suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan 67 nudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut”.<sup>2</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif/ hubungan. Menurut Sugiyono “Penelitian asosiatif/hubungan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif.”<sup>3</sup> Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu apakah kemampuan komunikasi dan kepribadian guru berpengaruh terhadap karakter siswa. Dalam hal ini persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru adalah variabel independen 1 ( $X_1$ ), persepsi siswa terhadap kepribadian guru variabel independen 2 ( $X_2$ ) sebagai sebab dan karakter siswa adalah variabel dependen sebagai akibat.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012) hlm. 7.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 11.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Masri Pangaribuan populasi adalah “jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga dalam penelitian ini populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang akan dipelajari”.<sup>4</sup> Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, “populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian”.<sup>5</sup> Sejalan dengan itu Deni Darmawan berpendapat populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas dan merupakan keseluruhan unsur yang mau diteliti.<sup>6</sup> Dengan demikian populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa MTS Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Tabel 2.  
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	VII	71	55	126
2	VIII	63	48	111
3	IX	36	51	87
<b>Total</b>		<b>170</b>	<b>154</b>	<b>324</b>

<sup>4</sup>Masri Pangaribuan, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 1989) hlm.53

<sup>5</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, Edisi Revisi, 2016) hlm. 46.

<sup>6</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet Ke-3, 2016) hlm. 137-138.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti,<sup>7</sup> dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai suatu perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ahmad Nizar Rangkuti berpendapat “sampel adalah sebagian ojek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu”.<sup>8</sup> Ada banyak pedoman dalam penentuan sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Slovin untuk penentuan jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)^9}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

adapun penghitungan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{324}{(1+ 324 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{324}{1,81}$$

$$n = 179,005 \text{ dibulatkan menjadi } 180$$

Dari penghitungan di atas diperoleh sampel sebanyak 180 orang. Setelah jumlah sampel didapat, maka dilakukan penghitungan sampel untuk setiap tingkat kelas dengan teknik *cluster random sampling*. Pemilihan

<sup>7</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 138.

<sup>8</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 46.

<sup>9</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 56.

sampel secara acak berklaster mirip dengan pemilihan sampel secara sederhana. “Pemilihan sampel secara acak berklaster adalah pemilihan kelompok-kelompok subjek”.<sup>10</sup> Adapun penghitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	VII	33,33% x 180 = 59,994 Dibulatkan menjadi 60	60
2	VIII	33,33% x 180 = 59,994 Dibulatkan menjadi 60	60
3	IX	33,33% x 180 = 59,994 Dibulatkan menjadi 60	60
<b>Total</b>			<b>180</b>

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dengan baik agar memudahkan dalam proses pengelolaan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner.

Menurut Sugiyono kuisioner/ angket adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.<sup>11</sup> Pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi dan kepribadian guru serta karakter siswa. Bentuk angket yang digunakan dalam

<sup>10</sup>Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian...*, hlm. 48.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 199.

penelitian ini adalah tertutup yaitu kuisioner yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Penulis menyediakan 4 alternatif jawaban tertulis, dengan empat alasan tersebut telah mewakili dari jawaban responden.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.<sup>12</sup> Adapun pemberian bobot nilai pada pilihan jawaban responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Skor Item Alternatif Jawaban Responden**

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Adapun yang menjadi indikator dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Indikator Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi Guru (Variabel X-1)**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pernyataan	Nomor Angket
1	Mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran	Mengenali kelebihan dan kekurangan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran.	3	1,2,3
		Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran	4	4,5,6,7
		Membantu memperjelas pikiran dan perasaan sehingga dapat dipahami	3	8,9,10

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 134.

		siswa.		
		Bertukar pikiran dalam kegiatan pembelajaran.	1	11
2	Bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran	Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa,	1	12
		Menunjukkan sikap luwes dalam menyesuaikan diri.	1	13
		Menerima siswa sebagaimana adanya.	2	14,15
		Menunjukkan sikap sensitif, responsif dan simpatik terhadap perasaan kesukaran siswa dalam kegiatan pembelajaran.	2	16,17
		Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar terhadap siswa.	2	18,19
3	Tampil secara bergairah dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	Menunjukkan kegairahan dalam memberi materi atau mengajar,	2	20,21
		Merangsang minat siswa untuk belajar,	2	22,23
		Memberi kesan kepada siswa bahwa guru menguasai bahan materi yang diajarkan dan menguasai bagaimana mengajar (metode/strategi).	2	24,25
4	Mampu mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran	Mengembangkan hubungan yang sehat dan serasi dalam kegiatan pembelajaran,	2	26,27
		Memberikan tuntunan agar interaksi antar siswa serta antar guru dengan siswa terpelihara dengan baik dalam kegiatan pembelajaran,	2	28,29
		Menguasai perbuatan yang tidak diinginkan atau menyimpang dalam kegiatan pembelajaran	1	30

**Tabel 6.**  
**Indikator Persepsi Siswa terhadap Kepribadian Guru**  
**(Variabel X-2)**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pernyataan	Nomor Angket
1	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	Konsisten bertindak	3	1,2,3
		Tegas menyampaikan materi	2	4,5
		Sopan dalam bertutur kata	2	6,7
		Arif	2	8,9
		Membimbing	2	10,11
2	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, disiplin, rasa bangga menjadi guru, rasa percaya diri dan profesional.	Semangat	3	13,14,15
		Memiliki jiwa kepemimpinan	2	16,17
		Disiplin	2	18,19
		Bangga	1	20
		Tidak mencampuradukkan masalah	1	21
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	Jujur	1	22
		Ramah	1	23
		Suka menolong	1	24
		Teladan	2	25,26
4	Fleksibel, humoris, dan demokratis.	Tidak kaku	1	27
		Mau bercanda	1	28
		Demokratis	2	29,30

**Tabel 7.**  
**Indikator Karakter Siswa (Variabel Y)**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pernyataan	Nomor Kuesioner
1	Religius	Melaksanakan ajaran agama	2	1,2
2	Jujur	Terbuka atas apa yang sebenarnya terjadi	2	3,4
3	Toleransi	Menghargai perbedaan	2	5,6
4	Disiplin	Konsisten dalam bertindak	2	7,8
5	Kerja Keras	Upaya bersungguh-	2	9,10

		sungguh		
6	Kreatif	Sikap dan perilaku mencerminkan inovatif	1	11
7	Mandiri	Tidak tergantung kepada orang lain	2	12,13
8	Demokratis	Persamaan hak dan kewajiban	2	14,15
9	Rasa ingin tahu	Sikap penasaran terhadap sesuatu	1	16
10	Semangat Kebangsaan	Sikap dan tindakan mengutamakan kebangsaan	2	17,18
11	Cinta tanah air	Bangga terhadap tanah air	1	19
12	Menghargai prestasi	Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain	1	20
13	Bersahabat/komunikatif	Pandai bergaul	2	21,22
14	Cinta damai	Nyaman dengan ketenangan	2	23,24
15	Gemar Membaca	Menyediakan waktu khusus untuk membaca	1	25
16	Peduli Lingkungan	Menjaga lingkungan	2	26,27
17	Peduli Sosial	Kepedulian terhadap orang lain	1	28
18	Bertanggungjawab	Menjalankan tugas dengan baik	2	29,30

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah “sejauh mana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti”.<sup>13</sup> Suatu instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiono “valid berarti instrumen tersebut dapat

<sup>13</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) hlm.



digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.<sup>14</sup> Validitas merupakan ketetapan atau kejituan alat pengukuran serta ketelitian, kesamaan atau ketepatan pengukuran apa yang sebenarnya diukur. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggunakan *validitas item atau validitas butir*. Hal ini karena peneliti ingin mengetahui valid dan tidaknya instrumen atas dasar kevalidan butir kuisioner.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas alat ukur, dengan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*. Kuesioner yang sudah disusun diujikan terlebih dahulu ke madrasah lain. Setelah kuisioner diujikan maka akan terlihat valid atau tidaknya kuisioner tersebut. adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = banyaknya jumlah data

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum X$  = total jumlah skor x

$\sum Y$  = total jumlah skor y

$\sum XY$  = total hasil perkalian kedua variabel

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 121.

<sup>15</sup>Riduanw, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 98.

Distribusi tabel T untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = n-2$ . Maka kaedah keputusan:<sup>17</sup>

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner. Masing-masing kuisioner terdiri dari tiga puluh butir pernyataan. Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen disebarakan pada tempat penelitian sebagai pengumpulan data penelitian. Uji coba dilakukan di SMP Negeri 3 dan 4 Sibolga sebanyak 40 orang.

Hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan peneliti memperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, dari 30 item pernyataan untuk variabel X-1 (persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru) semua item valid. Setelah diuji validitas 30 item tersebut selanjutnya diuji reabilitas item agar layak digunakan untuk penelitian.

Kedua, perhitungan validitas 30 item variabel X-2 (persepsi siswa terhadap kepribadian guru) yang valid sebanyak 25 item. Jadi, ada 5 item pernyataan yang tidak valid. Ketiga, variabel Y (karakter siswa) 30 item pernyataan valid.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Guru (Variabel X-1)**

Nomor Item Pertanyaan	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Keterangan
1	5.875	Pada taraf signifikansi 5% $n=40$ (1.685)	Valid
2	6.115		Valid
3	4.882		Valid

<sup>16</sup>Riduwan, *Belajar Mudah ...*, hlm. 98.

<sup>17</sup>Riduwan, *Belajar Mudah ...*, hlm. 98.

4	4.857	Valid
5	2.955	Valid
6	5.105	Valid
7	2.754	Valid
8	3.829	Valid
9	6.911	Valid
10	2.955	Valid
11	6.714	Valid
12	7.435	Valid
13	6.84	Valid
14	4.748	Valid
15	5.835	Valid
16	3.293	Valid
17	5.02	Valid
18	4.588	Valid
19	4.796	Valid
20	6.044	Valid
21	2.832	Valid
22	3.656	Valid
23	4.052	Valid
24	5.18	Valid
25	2.965	Valid
26	4.564	Valid
27	4.891	Valid
28	4.39	Valid
29	4.673	Valid
30	4.865	Valid

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru**  
**(Variabel X-2)**

Nomor Item Pertanyaan	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Keterangan
1	3.792	Pada taraf signifikansi 5% n=40 (1.685)	Valid
2	4.309		Valid
3	1.624		Tidak Valid
4	2.640		Valid
5	-0.186		Tidak Valid

6	3.383	Valid
7	4.354	Valid
8	4.249	Valid
9	4.352	Valid
10	3.026	Valid
11	6.212	Valid
12	6.372	Valid
13	5.174	Valid
14	4.098	Valid
15	8.620	Valid
16	2.846	Valid
17	5.294	Valid
18	0.132	Tidak Valid
19	4.983	Valid
20	1.423	Tidak Valid
21	0.463	Tidak Valid
22	4.148	Valid
23	3.268	Valid
24	4.784	Valid
25	4.354	Valid
26	3.620	Valid
27	2.872	Valid
28	2.406	Valid
29	4.236	Valid
30	2.331	Valid

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji Validitas Karakter Siswa**  
**(Variabel Y)**

Nomor Item Pertanyaan	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Keterangan
1	4.795	Pada taraf signifikansi 5% n=40 (1.685)	Valid
2	2.882		Valid
3	4.986		Valid
4	5.550		Valid
5	2.059		Valid
6	4.939		Valid

7	3.696	Valid
8	4.795	Valid
9	2.975	Valid
10	4.172	Valid
11	2.204	Valid
12	2.409	Valid
13	2.787	Valid
14	2.061	Valid
15	2.531	Valid
16	2.136	Valid
17	2.461	Valid
18	2.107	Valid
19	4.269	Valid
20	5.872	Valid
21	4.130	Valid
22	3.239	Valid
23	3.643	Valid
24	2.477	Valid
25	3.713	Valid
26	3.942	Valid
27	3.345	Valid
28	5.652	Valid
29	2.874	Valid
30	4.078	Valid

## 2. Uji Reabilitas

Realibilitas angket adalah tingkat keandalan angket atau dapat juga dikatakan data yang dihasilkan oleh angket tersebut. Instrumen yang baik harus konsisten dengan butir yang diukurnya. Adapun rumus yang digunakan adalah<sup>18</sup>:

<sup>18</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 208.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = banyaknya jumlah data

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum X$  = total jumlah skor x

$\sum Y$  = total jumlah skor y

$\sum XY$  = total hasil perkalian kedua variabel

Distribusi tabel r untuk alpha = 0,05 dan derajat kebebasan dk = n-2. Maka kaedah keputusan:<sup>19</sup>

jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti reliabel dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

Dari harga reliabilitas yang diperoleh, hasilnya dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  rata-rata signifikansi 5% atau internal kepercayaan 95%. Jika harga perhitungan lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan reliabel. Hasil perhitungan uji reabilitas yang dilakukan peneliti memperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, dari 30 item pernyataan untuk variabel X-1 (persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru) semua item valid diuji reabilitasnya dan hasilnya 30 item tersebut reliabel. Dengan demikian 30 item tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Kedua, perhitungan reabilitas 30 item variabel X-2 (persepsi siswa terhadap kepribadian guru) yang reliabel sebanyak 25 item. Jadi, variabel X-2 yang dinyatakan valid dan reliabel sebanyak 25 item. Ketiga, variabel Y (karakter

<sup>19</sup>Riduwan, *Belajar Mudah ...*, hlm. 107.

siswa) 30 item pernyataan reliabel. (perhitungan reabilitas dapat dilihat pada lampiran 4).

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Guru (Variabel X-1)**

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r <sub>xy</sub>	Nilai r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.690	Pada taraf signifikansi 5% n=40 (0.31)	Reliabel
2	0.704		Reliabel
3	0.621		Reliabel
4	0.619		Reliabel
5	0.432		Reliabel
6	0.638		Reliabel
7	0.408		Reliabel
8	0.528		Reliabel
9	0.746		Reliabel
10	0.432		Reliabel
11	0.737		Reliabel
12	0.770		Reliabel
13	0.743		Reliabel
14	0.610		Reliabel
15	0.687		Reliabel
16	0.471		Reliabel
17	0.631		Reliabel
18	0.597		Reliabel
19	0.614		Reliabel
20	0.700		Reliabel
21	0.417		Reliabel
22	0.510		Reliabel
23	0.549		Reliabel
24	0.643		Reliabel
25	0.433		Reliabel
26	0.595		Reliabel
27	0.622		Reliabel
28	0.580		Reliabel
29	0.604		Reliabel
30	0.620		Reliabel

**Tabel 12.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru**  
**(Variabel X-2)**

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r <sub>xy</sub>	Nilai r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.524	Pada taraf signifikansi 5% n=40 (0.31)	Reliabel
2	0.573		Reliabel
3	0.255		Tidak Reliabel
4	0.394		Reliabel
5	-0.030		Tidak Reliabel
6	0.481		Reliabel
7	0.577		Reliabel
8	0.568		Reliabel
9	0.577		Reliabel
10	0.441		Reliabel
11	0.710		Reliabel
12	0.719		Reliabel
13	0.643		Reliabel
14	0.554		Reliabel
15	0.813		Reliabel
16	0.419		Reliabel
17	0.652		Reliabel
18	0.021		Tidak Reliabel
19	0.629		Reliabel
20	0.225		Tidak Reliabel
21	0.075		Tidak Reliabel
22	0.558		Reliabel
23	0.468		Reliabel
24	0.613		Reliabel
25	0.577		Reliabel
26	0.506		Reliabel
27	0.422		Reliabel
28	0.364		Reliabel
29	0.566		Reliabel
30	0.354		Reliabel

**Tabel 13.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Karakter Siswa**  
**(Variabel Y)**

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r <sub>xy</sub>	Nilai r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.614	Pada taraf signifikansi 5% n=40 (0.31)	Reliabel
2	0.423		Reliabel
3	0.629		Reliabel
4	0.669		Reliabel
5	0.317		Reliabel
6	0.625		Reliabel
7	0.514		Reliabel
8	0.614		Reliabel
9	0.435		Reliabel
10	0.560		Reliabel
11	0.337		Reliabel
12	0.364		Reliabel
13	0.412		Reliabel
14	0.317		Reliabel
15	0.380		Reliabel
16	0.327		Reliabel
17	0.371		Reliabel
18	0.323		Reliabel
19	0.569		Reliabel
20	0.690		Reliabel
21	0.557		Reliabel
22	0.465		Reliabel
23	0.509		Reliabel
24	0.373		Reliabel
25	0.516		Reliabel
26	0.539		Reliabel
27	0.477		Reliabel
28	0.676		Reliabel
29	0.423		Reliabel
30	0.552		Reliabel

### 3. Uji Korelasi Antar Faktor

Adapun cara perhitungan uji korelasi antar faktor adalah dengan mengorelasikan skor setiap faktor dengan skor total item-item valid. Menurut Riduan, “untuk menghitung analisis item dua variabel secara bersama-sama digunakan rumus koefisien korelasi ganda”.<sup>20</sup> Adapun interpretasi korelasi yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 14.**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, maka digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dan korelasi ganda. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolong
2. Menguji hipotesis kesatu dan kedua dengan cara:
  - a. Mencari  $r_{hitung}$  X-1 terhadap Y dan X-2 terhadap Y dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong ke rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{N(\sum x_1y) - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$
<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 249.

<sup>21</sup>Riduwan, *Belajar Mudah...*, hlm. 140.

b. Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y dengan rumus  $KP = r^2 \times 100\%$ <sup>22</sup>

c. Menguji Signifikansi dengan rumus  $t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$ <sup>23</sup>

dengan kaidah pengujian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti signifikan dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak signifikan.

d. Membuat Kesimpulan

3. Menguji hipotesis ketiga menggunakan rumus korelasi ganda dengan cara:

a. Mencari  $r_{hitung}$  dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{N(\sum x_1y) - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

b. Dari hasil korelasi kemudian dimasukkan pada rumus korelasi ganda (R) dengan rumus:

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2x_1y + r^2x_2y - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(rx_1x_2)}{1 - r^2x_1x_2}}$$
<sup>24</sup>

c. Menguji signifikansi dengan rumus  $F_{hitung}$ :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

dengan kaidah pengujian signifikansi: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti signifikan dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti tidak signifikan.

d. Membuat kesimpulan

<sup>22</sup>Riduwan, *Belajar Mudah...*, hlm. 140.

<sup>23</sup>Riduwan, *Belajar Mudah...*, hlm. 140.

<sup>24</sup>Riduwan, *Belajar Mudah...*, hlm. 142.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Variabel dalam penelitian ini ada tiga. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel X-1, X-2, dan Y. Setelah deskripsi hasil maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 180 siswa dan perhitungannya dapat dilihat pada bab 3.

#### 1. Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Guru

Persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi siswa, yaitu interpretasi siswa terhadap kemampuan komunikasi dan kepribadian guru. Sedangkan komunikasi pada penelitian ini ditujukan pada kemampuan komunikasi guru kepada siswanya dalam proses belajar mengajar. Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi dan jumlah perhitungan statistik, skor-skor variabel persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 15.**  
**Rangkuman Statistik Variabel Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Guru (X-1) di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan**

No	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	90
2	Skor Terendah	50
3	Rentangan	48

4	Interval	6
5	Banyak Kelas	8
6	Skor mean (rata-rata)	83,89
7	Median	82,05
8	Modus	81,27
9	Standar deviasi	8,54

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 180 responden skor tertinggi untuk variabel persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru adalah 98. Sedangkan skor terendah adalah 50. Dari perhitungan statistik diperoleh nilai rentangan sebesar 48, interval 6, dan banyak kelas 8. Kemudian, skor mean (rata-rata) sebesar 83,89. Sedangkan nilai tengah (median) sebesar 82,05. Untuk skor yang sering muncul (modus) adalah 81,27, dan standar deviasi sebesar 8,54. Untuk memudahkan pemahaman, dilakukan pengelompokan data sebagai berikut:

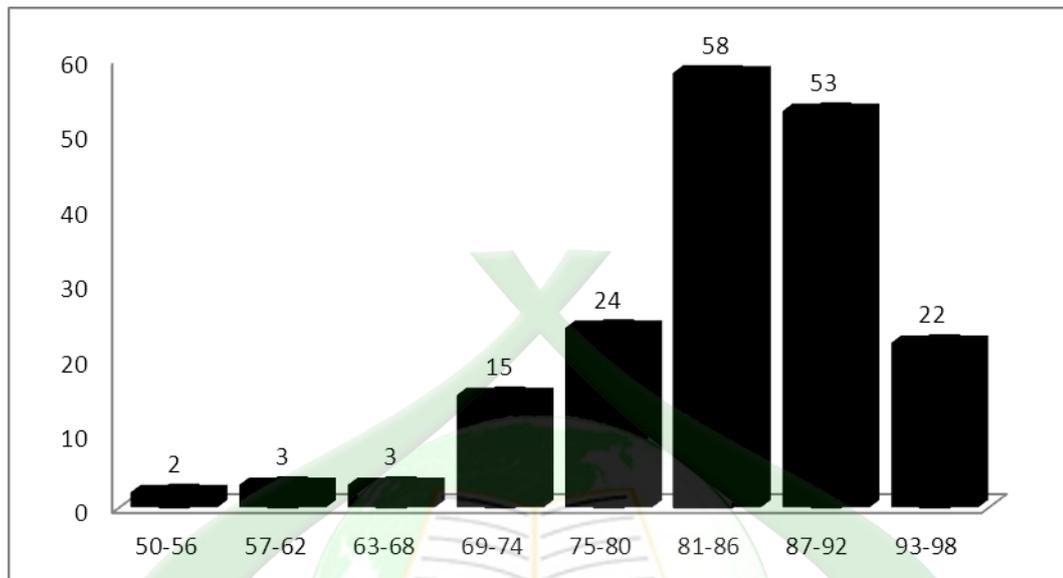
**Tabel 16.**  
**Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Guru (X-1) di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan**

Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
93-98	22	95.5	12.22
87-92	53	89.5	29.44
<b>81-86</b>	<b>58</b>	<b>83.5</b>	32.22
75-80	24	77.5	13.33
69-74	15	71.5	8.33
63-68	3	65.5	1.67
57-62	3	59.5	1.67
50-56	2	52.5	1.11
i=6	180	-	100%

Penyebaran skor variabel X-1 sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 93-98 sebanyak 22 orang. Pada interval kelas 87-92 sebanyak 53 orang, interval kelas 81-86 adalah 58 orang, interval kelas 75-80 adalah 24 orang, interval kelas 69-74 adalah 15

orang. Sedangkan skor responden pada interval kelas 63-68 sebanyak 3 orang, interval kelas 57-62 sebanyak 3 orang, dan interval kelas 50-56 sebanyak 2 orang.

Dari data tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Guru**

Grafik distribusi di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru pada interval kelas 93-98 berada pada frekuensi ke delapan. Interval kelas 87-92 berada pada frekuensi ke tujuh, interval kelas 81-86 berada pada frekuensi ke enam, interval kelas 75-80 berada pada frekuensi ke lima, interval kelas 69-74 berada pada frekuensi ke empat. Sedangkan pada interval kelas 63-68 berada pada frekuensi ke tiga, interval kelas 57-62 berada pada frekuensi ke dua, dan interval kelas 50-56 berada pada frekuensi pertama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru tinggi pada frekuensi ke enam.

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 83,89% berada pada interval daerah “sangat baik”. Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor pengaruh kemampuan komunikasi guru adalah 83,89%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 83,89% berada pada taraf 81-100% yang berarti sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 17.**  
**Kriteria Penilaian Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Guru (Variabel X1)**

No	Skor	Interpretasi
1	0-20%	Sangat tidak baik
2	21-40%	Tidak baik
3	41-60%	Kurang Baik
4	61-80%	Baik
5	81-100%	Sangat Baik

## 2. Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru

Persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi siswa, yaitu interpretasi siswa terhadap kemampuan komunikasi dan kepribadian guru. Maksud kepribadian di sini ditujukan untuk kemampuan kepribadian guru dalam mempresentasikan dirinya sehingga siswa dapat meneladani kepribadiannya, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi dan jumlah perhitungan statistik, skor-skor variabel persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 18.**  
**Rangkuman Statistik Variabel Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru (X-2) di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan**

No	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	54

3	Rentangan	46
4	Interval	6
5	Banyak Kelas	8
6	Skor mean (rata-rata)	85,64
7	Median	86,73
8	Modus	86,5
9	Standar deviasi	7,54

Tabel 18 menunjukkan bahwa dari 180 responden skor tertinggi untuk variabel persepsi siswa terhadap kepribadian guru adalah 100. Sedangkan skor terendah adalah 54. Dari perhitungan statistik diperoleh nilai rentangan sebesar 46, interval 6, dan banyak kelas 8. Kemudian, skor mean (rata-rata) sebesar 85,64. Sedangkan nilai tengah (median) sebesar 86,73. Untuk skor yang sering muncul (modus) adalah 86,5, dan standar deviasi sebesar 7,54. Untuk memudahkan pemahaman, dilakukan pengelompokan data sebagai berikut:

**Tabel 19.**

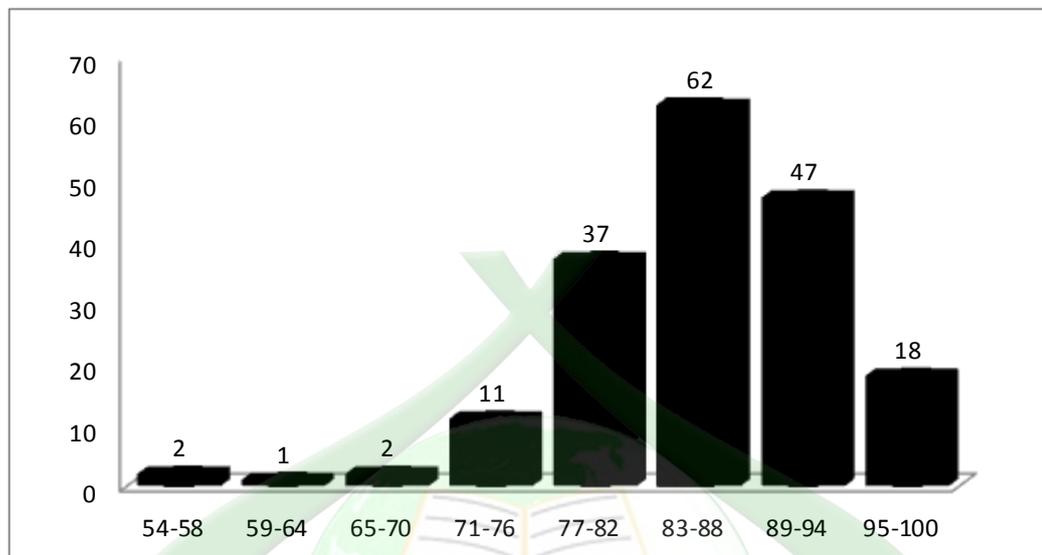
**Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru (X-2) di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan**

Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
95-100	97.5	18	10.00
89-94	91.5	47	26.11
83-88	85.5	62	34.44
77-82	79.5	37	20.56
71-76	73.5	11	6.11
65-70	67.5	2	1.11
59-64	61.5	1	0.56
54-58	56	2	1.11
i= 6		n= 180	100%

Penyebaran skor variabel X-2 sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 95-100 sebanyak 18 orang. Pada interval kelas 89-94 sebanyak 47 orang, interval kelas 83-88 adalah 62 orang, interval kelas 77-82 adalah 37 orang, interval kelas 71-76 adalah 11

orang. Sedangkan skor responden pada interval kelas 65-70 sebanyak 2 orang, interval kelas 59-64 sebanyak 1 orang, dan interval kelas 54-58 sebanyak 2 orang.

Dari data tersebut dapat dibuat grafik distribusi sebagai berikut:



**Gambar 2. Grafik Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru**

Grafik distribusi di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kepribadian guru pada interval kelas 95-100 berada pada frekuensi ke delapan. Interval kelas 89-94 berada pada frekuensi ke tujuh, interval kelas 83-88 berada pada frekuensi ke enam, interval kelas 77-82 berada pada frekuensi ke lima, interval kelas 71-76 berada pada frekuensi ke empat. Sedangkan pada interval kelas 65-70 berada pada frekuensi ke tiga, interval kelas 59-64 berada pada frekuensi ke dua, dan interval kelas 54-58 berada pada frekuensi pertama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kepribadian guru tinggi pada frekuensi ke enam.

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 85,64% berada pada interval daerah “sangat baik”. Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor pengaruh kepribadian guru adalah 85,64%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor,

maka skor 85,64% berada pada taraf 81-100% yang berarti sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 20.**  
**Kriteria Penilaian Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru**  
**(Variabel X2)**

No	Skor	Interpretasi
1	0-20%	Sangat tidak baik
2	21-40%	Tidak baik
3	41-60%	Kurang Baik
4	61-80%	Baik
5	81-100%	Sangat Baik

### 3. Karakter Siswa

Karakter adalah tanda atau ciri seseorang yang terlihat dari pemikiran, perilaku ataupun perkataannya. Adapun karakter dalam penelitian ini adalah karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan. Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi dan jumlah perhitungan statistik, skor-skor variabel persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 21.**  
**Rangkuman Statistik Variabel Karakter Siswa (Y)**  
**di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan**

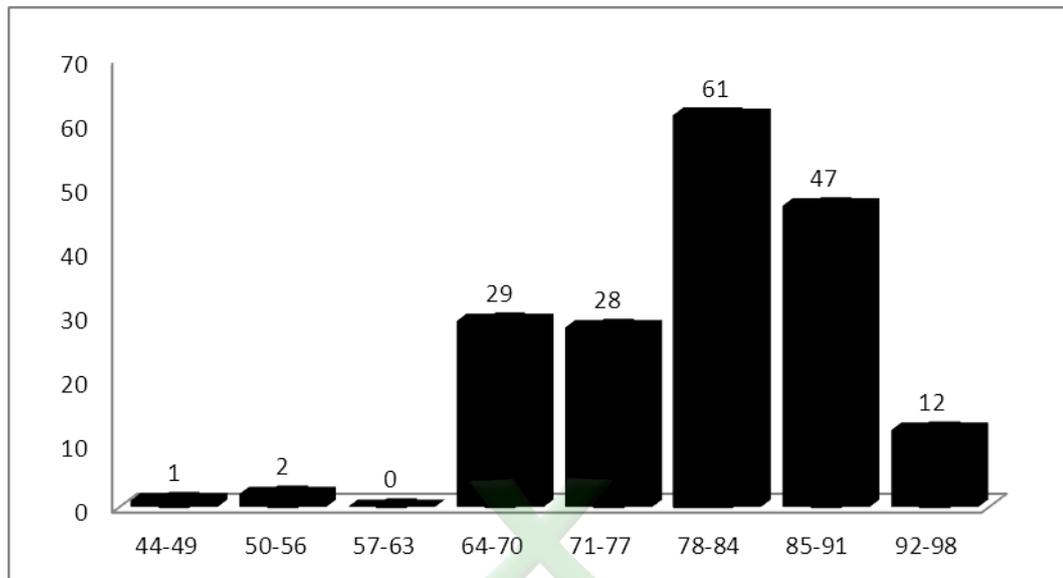
No	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	98
2	Skor Terendah	44
3	Rentangan	54
4	Interval	7
5	Banyak Kelas	8
6	Skor mean (rata-rata)	79,91
7	Median	83,12
8	Modus	79,58
9	Standar deviasi	8,91

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 180 responden skor tertinggi untuk variabel karakter siswa adalah 98. Sedangkan skor terendah adalah 44. Dari perhitungan statistik diperoleh nilai rentangan sebesar 54, interval 7, dan banyak kelas 8. Kemudian, skor mean (rata-rata) sebesar 79,91. Sedangkan nilai tengah (median) sebesar 83,12. Untuk skor yang sering muncul (modus) adalah 79,579, dan standar deviasi sebesar 8,91. Untuk memudahkan pemahaman, dilakukan pengelompokan data sebagai berikut:

**Tabel 22.**  
**Distribusi Frekuensi Karakter Siswa (Y) di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan**

Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
92-98	12	95	6.67
85-91	47	88	26.11
<b>78-84</b>	<b>61</b>	<b>81</b>	33.89
71-77	28	74	15.56
64-70	29	67	16.11
57-63	0	60	0.00
50-56	2	53	1.11
44-49	1	46.5	0.56
i=7	180	-	100%

Penyebaran skor variabel Y (karakter siswa) sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 92-98 sebanyak 12 orang. Pada interval kelas 85-91 sebanyak 47 orang, interval kelas 78-84 adalah 61 orang, interval kelas 71-77 adalah 28 orang, interval kelas 64-70 adalah 29 orang. Sedangkan skor responden pada interval kelas 57-63 sebanyak 0 orang, interval kelas 50-56 sebanyak 2 orang, dan interval kelas 44-49 sebanyak 1 orang. Dari data tersebut dapat dibuat grafik distribusi sebagai berikut:



**Gambar 3. Grafik Distribusi Karakter Siswa**

Grafik distribusi di atas menunjukkan bahwa karakter siswa pada interval kelas 92-98 berada pada frekuensi ke delapan. Interval kelas 85-91 berada pada frekuensi ke tujuh, interval kelas 78-84 berada pada frekuensi ke enam, interval kelas 71-77 berada pada frekuensi ke lima, interval kelas 64-70 berada pada frekuensi ke empat. Sedangkan pada interval kelas 57-73 berada pada frekuensi ke tiga, interval kelas 50-56 berada pada frekuensi ke dua, dan interval kelas 44-49 berada pada frekuensi pertama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kepribadian guru tinggi pada frekuensi ke enam.

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 79,91% berada pada interval daerah “baik”. dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor karakter siswa adalah 79,91%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 79,91% berada pada taraf 61-80% yang berarti baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 23.**  
**Kriteria Penilaian Karakter Siswa (Variabel Y)**

No	Skor	Interpretasi
1	0-20%	Sangat tidak baik
2	21-40%	Tidak baik
3	41-60%	Kurang Baik
4	61-80%	Baik
5	81-100%	Sangat Baik

**B. Pengujian Hipotesis**

**Tabel 24.**  
**Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kepribadian Guru dengan karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**

No Responden	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sub>2</sub> Y	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	95	92	82	7758	7513	8740	9025	8464	6669
2	87	86	78	6717	6665	7453	7511	7396	6006
3	91	83	79	7191	6571	7539	8251	6889	6267
4	88	89	91	7948	8084	7788	7656	7921	8251
5	87	90	82	7078	7350	7800	7511	8100	6669
6	86	81	87	7439	7020	6953	7367	6561	7511
7	87	90	78	6717	6975	7800	7511	8100	6006
8	84	84	80	6733	6720	7070	7084	7056	6400
9	87	86	79	6861	6808	7453	7511	7396	6267
10	86	83	83	7153	6917	7124	7367	6889	6944
11	89	91	91	8099	8266	8114	7951	8281	8251
12	88	84	76	6699	6370	7420	7803	7056	5751
13	87	81	82	7078	6615	7020	7511	6561	6669
14	88	91	94	8240	8569	7963	7656	8281	8867
15	84	87	80	6733	6960	7323	7084	7569	6400
16	89	90	70	6242	6300	8025	7951	8100	4900
17	86	95	80	6867	7600	8154	7367	9025	6400
18	90	89	86	7725	7639	8010	8100	7921	7367
19	97	90	95	9183	8550	8700	9344	8100	9025
20	89	89	86	7653	7639	7936	7951	7921	7367
21	93	94	91	8478	8538	8773	8711	8836	8251
22	84	85	78	6523	6588	7154	7084	7225	6006
23	86	93	89	7653	8293	7983	7367	8649	7951
24	88	86	81	7140	6952	7597	7803	7396	6534
25	93	81	76	7015	6143	7493	8556	6561	5751
26	97	95	80	7733	7600	9183	9344	9025	6400
27	84	71	73	6102	5148	5976	7084	5041	5256

28	84	84	89	7505	7490	7070	7084	7056	7951
29	83	88	78	6394	6820	7260	6806	7744	6006
30	98	90	89	8694	8025	8775	9506	8100	7951
31	86	84	90	7725	7560	7210	7367	7056	8100
32	89	87	82	7282	7105	7758	7951	7569	6669
33	86	95	83	7153	7917	8154	7367	9025	6944
34	90	93	93	8325	8603	8370	8100	8649	8556
35	88	91	81	7140	7356	8038	7803	8281	6534
36	83	93	68	5569	6278	7673	6806	8649	4556
37	85	89	89	7579	7936	7565	7225	7921	7951
38	60	91	73	4350	6598	5460	3600	8281	5256
39	68	84	73	5011	6160	5740	4669	7056	5378
40	62	87	68	4214	5945	5365	3803	7569	4669
41	50	87	68	3375	5873	4350	2500	7569	4556
42	87	88	96	8306	8433	7627	7511	7744	9184
43	78	79	68	5231	5333	6123	6006	6241	4556
44	97	79	81	7814	6386	7637	9344	6241	6534
45	77	78	68	5175	5265	5980	5878	6084	4556
46	87	88	96	8306	8433	7627	7511	7744	9184
47	87	84	73	6283	6090	7280	7511	7056	5256
48	83	81	88	7292	7088	6750	6944	6561	7656
49	88	95	82	7214	7758	8392	7803	9025	6669
50	84	82	82	6874	6697	6902	7084	6724	6669
51	72	75	68	4838	5063	5375	5136	5625	4556
52	82	94	73	5921	6815	7677	6669	8836	5256
53	86	81	55	4721	4455	6953	7367	6561	3025
54	87	82	67	5778	5467	7107	7511	6724	4444
55	79	84	80	6333	6720	6650	6267	7056	6400
56	70	82	73	5075	5945	5740	4900	6724	5256
57	78	91	68	5288	6143	7128	6136	8281	4556
58	74	77	67	4944	5133	5711	5501	5929	4444
59	91	85	88	8024	7508	7721	8251	7225	7803
60	83	87	69	5706	6018	7178	6806	7569	4784
61	84	80	80	6733	6400	6733	7084	6400	6400
62	78	74	68	5296	5057	5735	6006	5476	4669
63	78	84	73	5744	6160	6580	6136	7056	5378
64	93	98	73	6783	7187	9065	8556	9604	5378
65	79	88	83	6597	7333	6967	6267	7744	6944
66	88	91	84	7435	7659	8038	7803	8281	7084
67	87	96	80	6933	7680	8320	7511	9216	6400
68	70	79	87	6067	6847	5530	4900	6241	7511
69	84	87	89	7505	7758	7323	7084	7569	7951
70	83	88	77	6325	6747	7260	6806	7744	5878
71	79	88	77	6069	6747	6967	6267	7744	5878

72	86	89	85	7296	7565	7639	7367	7921	7225
73	82	72	83	6738	5940	5880	6669	5184	6806
74	91	90	79	7191	7125	8175	8251	8100	6267
75	92	87	88	8097	7685	7975	8403	7569	7803
76	88	89	88	7729	7788	7862	7803	7921	7656
77	92	86	95	8708	8170	7883	8403	7396	9025
78	79	97	90	7125	8730	7679	6267	9409	8100
79	74	89	81	5995	7194	6601	5501	7921	6534
80	53	83	88	4711	7332	4427	2844	6889	7803
81	88	89	85	7508	7565	7862	7803	7921	7225
82	88	92	76	6699	6977	8127	7803	8464	5751
83	86	89	87	7439	7713	7639	7367	7921	7511
84	92	71	98	9014	6982	6508	8403	5041	9669
85	73	86	85	6233	7310	6307	5378	7396	7225
86	73	74	97	7089	7153	5427	5378	5476	9344
87	93	88	89	8248	7847	8140	8556	7744	7951
88	83	76	74	6119	5637	6270	6806	5776	5501
89	81	85	76	6130	6446	6871	6534	7225	5751
90	88	90	88	7729	7950	7875	7656	8100	7803
91	85	87	82	6942	7105	7395	7225	7569	6669
92	90	92	88	7875	8050	8280	8100	8464	7656
93	89	94	92	8174	8617	8382	7951	8836	8403
94	85	83	80	6800	6640	7055	7225	6889	6400
95	88	89	73	6478	6527	7862	7803	7921	5378
96	75	78	73	5500	5720	5850	5625	6084	5378
97	78	83	83	6463	6848	6502	6136	6889	6806
98	93	97	68	6378	6628	9053	8711	9409	4669
99	87	85	87	7511	7367	7367	7511	7225	7511
100	86	86	88	7510	7525	7382	7367	7396	7656
101	88	96	81	7140	7760	8480	7803	9216	6534
102	72	82	68	4897	5603	5877	5136	6724	4669
103	81	91	80	6467	7280	7356	6534	8281	6400
104	83	82	67	5556	5467	6833	6944	6724	4444
105	85	97	68	5738	6548	8245	7225	9409	4556
106	93	96	88	8167	8400	8960	8711	9216	7656
107	72	88	66	4718	5793	6307	5136	7744	4334
108	78	94	68	5353	6423	7363	6136	8836	4669
109	86	96	68	5865	6560	8240	7367	9216	4669
110	86	88	82	7010	7187	7553	7367	7744	6669
111	95	99	68	6492	6765	9405	9025	9801	4669
112	93	96	68	6378	6560	8960	8711	9216	4669
113	93	85	86	8011	7296	7933	8711	7225	7367
114	84	78	85	7154	6630	6565	7084	6084	7225
115	83	82	70	5775	5740	6765	6806	6724	4900

116	78	86	85	6658	7310	6737	6136	7396	7225
117	83	89	79	6597	7046	7417	6944	7921	6267
118	88	89	83	7288	7343	7862	7803	7921	6806
119	89	54	76	6762	4095	4815	7951	2916	5751
120	91	90	84	7645	7575	8175	8251	8100	7084
121	75	93	72	5375	6665	6975	5625	8649	5136
122	68	82	72	4838	5877	5535	4556	6724	5136
123	68	83	68	4556	5603	5603	4556	6889	4556
124	78	80	87	6789	6933	6267	6136	6400	7511
125	82	90	70	5717	6300	7350	6669	8100	4900
126	93	92	70	6533	6440	8587	8711	8464	4900
127	69	77	80	5533	6160	5326	4784	5929	6400
128	71	99	89	6316	8828	7013	5017	9801	7951
129	89	90	86	7653	7725	8025	7951	8100	7367
130	75	88	79	5938	6967	6600	5625	7744	6267
131	79	84	82	6465	6860	6650	6267	7056	6669
132	82	85	77	6261	6517	6942	6669	7225	5878
133	91	85	79	7191	6729	7721	8251	7225	6267
134	88	80	89	7876	7133	7067	7803	6400	7951
135	84	86	86	7224	7382	7238	7084	7396	7367
136	85	84	87	7367	7280	7140	7225	7056	7511
137	85	90	90	7650	8100	7650	7225	8100	8100
138	80	86	88	7000	7525	6880	6400	7396	7656
139	85	88	55	4675	4840	7480	7225	7744	3025
140	86	90	83	7081	7425	7725	7367	8100	6806
141	91	96	95	8629	9120	8720	8251	9216	9025
142	88	95	87	7583	8233	8313	7656	9025	7511
143	74	100	93	6922	9333	7417	5501	10000	8711
144	83	70	67	5500	4667	5775	6806	4900	4444
145	89	92	89	7951	8203	8203	7951	8464	7951
146	85	80	78	6658	6267	6800	7225	6400	6136
147	62	73	81	4985	5901	4502	3803	5329	6534
148	83	81	92	7639	7425	6750	6944	6561	8403
149	75	78	75	5625	5850	5850	5625	6084	5625
150	94	82	71	6670	5808	7722	8867	6724	5017
151	73	64	74	5377	4747	4640	5256	4096	5501
152	83	85	88	7292	7438	7083	6944	7225	7656
153	91	83	80	7267	6640	7539	8251	6889	6400
154	86	81	83	7081	6683	6953	7367	6561	6806
155	78	74	79	6201	5858	5797	6136	5476	6267
156	73	85	67	4833	5667	6163	5256	7225	4444
157	87	82	69	5994	5672	7107	7511	6724	4784
158	85	86	82	6942	7023	7310	7225	7396	6669
159	84	88	78	6523	6820	7407	7084	7744	6006

160	91	82	78	7115	6423	7448	8251	6724	6136
161	96	92	88	8465	8127	8817	9184	8464	7803
162	85	80	82	6942	6533	6800	7225	6400	6669
163	96	82	83	7986	6833	7858	9184	6724	6944
164	93	71	78	7311	5562	6627	8711	5041	6136
165	78	83	83	6463	6848	6502	6136	6889	6806
166	81	92	90	7275	8280	7437	6534	8464	8100
167	83	82	78	6394	6355	6765	6806	6724	6006
168	90	79	85	7650	6715	7110	8100	6241	7225
169	85	83	80	6800	6640	7055	7225	6889	6400
170	97	84	78	7572	6580	8120	9344	7056	6136
171	98	80	87	8522	6933	7867	9669	6400	7511
172	82	86	73	5921	6235	7023	6669	7396	5256
173	82	79	83	6806	6583	6452	6669	6241	6944
174	73	73	73	5317	5293	5353	5378	5329	5256
175	77	80	65	4983	5200	6133	5878	6400	4225
176	75	69	76	5688	5233	5175	5625	4761	5751
177	91	94	84	7645	7912	8538	8251	8836	7084
178	78	57	44	3460	2518	4465	6136	3249	1951
179	87	88	72	6211	6307	7627	7511	7744	5136
180	96	86	83	7906	7095	8242	9184	7396	6806
$\Sigma X$ (Jumlah)	18115	15407	17245	1208922.222	1232735	1294755	1277720.139	1328245	1161056.25

Setelah nilai dari masing-masing variabel diketahui, selanjutnya dilaksanakan perhitungan dengan menggunakan korelasi *product momen* dan korelasi ganda. Rumus *product momen* digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dengan terikatnya. Sedangkan rumus korelasi ganda digunakan untuk uji hipotesis ketiga.

- a. Uji hipotesis Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi Guru ( $X_1$ ) dengan Karakter Siswa (Y)

$$r_{x_1y} = \frac{N(\Sigma x_1y) - (\Sigma x_1)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x_1^2 - (\Sigma x_1)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{180(1208922) - (15096)(14371)}{\sqrt{\{180.1277720 - (15096)^2\}\{180.1161056 - (14371)^2\}}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{217605960 - 216944616}{\sqrt{\{229989625 - 227889216\}\{208990125 - 206520851\}}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{661344}{\sqrt{\{2100409\}\{2469274\}}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{661344}{\sqrt{5186485333066}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{959465}{22773855624}$$

$$r_{x_1y} = 0,29039615026 \text{ dibulatkan menjadi } 0,29$$

Berdasarkan perhitungan di atas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{hitung} = 0,29$  dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $5\% = 0,14$  atau  $0,29 > 0,14$ . Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh kesimpulan ada hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 0,29 berada pada taraf 0,20-0,399 yang berarti korelasi rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi X-1 terhadap Y dihitung uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,290 \sqrt{180-2}}{\sqrt{1-(0,290)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,290(13,342)}{\sqrt{1-0,0841}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,896}{\sqrt{0,9159}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,896}{0,957}$$

$$t_{hitung} = 4,07$$

Harga  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesahihan 5% uji dua pihak dan  $dk = n-2$  yaitu  $dk = 180-2 = 178$ . Sedangkan  $t_{tabel} = 1,97$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,07 > 1,97$ , dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi variabel  $X_1$  (persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru) dengan  $Y$  (karakter siswa) adalah ‘signifikan’.

Kontribusi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  atau koefisien determinan:

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,29^2 \times 100\%$$

$$= 0,0841 \times 100\%$$

$$= 8,41\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapatlah diketahui bahwa kontribusi variabel  $X-1$  sebesar 8,41% terhadap variabel  $Y$ . Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru dengan karakter siswa adalah sebesar 8,41% sedangkan sisanya sebesar 91,59% dipengaruhi oleh variabel lain.

Untuk perhitungan regresinya adalah

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{180(128922) - (15096)(14371)}{180(1277720) - (15096)^2}$$

$$b = \frac{217605960 - 216944616}{22998925 - 227889216}$$

$$b = \frac{661344}{2100409}$$

$b = 0,31488643907$  dibulatkan 0,314

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{14371 - 0,314(15096)}{180}$$

$$a = \frac{14371 - 4740,144}{180}$$

$$a = \frac{9630856}{180}$$

$$a = 53,504$$

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 53,504 + 0,314X$$

- b. Uji hipotesis Persepsi Siswa terhadap Kepribadian Guru ( $X_2$ ) dengan Karakter Siswa ( $Y$ )

$$r_{x_2y} = \frac{N(\sum x_2y) - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{180(14749282) - (15407)(17245)}{\sqrt{\{180(132845) - (15407)^2\} \{180(1671921) - (17245)^2\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{266270760 - 265693715}{\sqrt{\{239084100 - 237375649\} \{300945780 - 29739002\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{577045}{\sqrt{\{1708451\} \{3555755\}}}$$

$$r_{x_2,y} = \frac{577045}{\sqrt{6330847545505}}$$

$$r_{x_2,y} = \frac{577045}{2516117,55}$$

$$r_{x_2,y} = 0,229339444 \text{ dibulatkan menjadi } 0,23$$

Berdasarkan perhitungan di atas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{hitung} = 0,23$  dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 0,14 atau  $0,23 > 0,14$ . Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh kesimpulan ada hubungan antara persepsi siswa terhadap kepribadian guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 0,23 berada pada taraf 0,20-0,399 yang berarti korelasi rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi  $X_2$  terhadap  $Y$  dihitung uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,229 \sqrt{180-2}}{\sqrt{1-(0,229)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,229(13,342)}{\sqrt{1-(0,052)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,055318}{0,974}$$

$$t_{hitung} = 3,14$$

Harga  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesahihan 5% uji dua pihak dan  $dk = n-2$  yaitu  $dk = 180-2 = 178$ . Sedangkan  $t_{tabel} = 1,97$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,14 > 1,97$ , dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi

variabel X-2 (persepsi siswa terhadap kepribadian guru) dengan Y (karakter siswa) adalah ‘signifikan’.

Kontribusi variabel X-2 terhadap Y atau koefisien determinan:

$$K_p = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,23^2 \times 100\%$$

$$= 0,0529 \times 100\%$$

$$= 5,29 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapatlah diketahui bahwa kontribusi variabel X-2 sebesar 5,2% terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi persepsi siswa terhadap kepribadian guru dengan karakter siswa adalah sebesar 5,29% sedangkan sisanya sebesar 94,71% dipengaruhi oleh variabel lain.

Untuk perhitungan regresinya adalah

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{180(14798282) - (15047)(17245)}{180(1328245) - (15407)^2}$$

$$b = \frac{266270760 - 265693715}{239084100 - 237375649}$$

$$b = \frac{577045}{1708451}$$

$$b = 0,338$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{17425 - 0,338(15047)}{180}$$

$$a = \frac{17425 - 5207,566}{180}$$

$$a = \frac{12037,434}{180}$$

$$a = 66,875$$

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 66,875 + 0,338X$$

c. Uji hipotesis hubungan persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi dan kepribadian guru dengan karakter siswa

$$r_{x_1x_2} = \frac{N(\sum x_1x_2) - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{180(1294755) - (15096)(15407)}{\sqrt{\{180(1277720) - 227889216\} \{180(1328245) - 237375649\}}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{233055900 - 232581504}{\sqrt{\{22989625 - 227889216\} \{239084100 - 237375649\}}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{474396}{\sqrt{(2100409)(1708451)}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{474396}{\sqrt{3588445856459}}$$

$$r_{x_1x_2} = 0,2504308454 \text{ dibulatkan menjadi } 0,250$$

Kemudian mencari korelasi ganda sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2x_1y + r^2x_2y - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r^2x_1x_2}}$$

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{0,290^2 + 0,229^2 - 2(0,290)(0,229)(0,250)}{1 - 0,250^2}}$$

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{0,0841 + 0,052441 - 2(0,0166025)}{1 - 0,0625}}$$

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{0,136541 - 0,033205}{0,9375}}$$

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{0,103336}{0,9375}}$$

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{0,1102250667}$$

$$r_{x_1x_2y} = 0,332001606 \text{ dibulatkan menjadi } 0,33$$

Berdasarkan perhitungan di atas  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{hitung} = 0,33$  dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifiakn 5% = 0,14 atau  $0,33 > 0,14$ . Dengan demikian ada hubungan signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi dan kepribadian guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kemudian untuk melihat apakah ada hubungan persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi dan kepribadian guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, maka harus dilaksanakan dengan perhitungan uji F, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,332^2 / 2}{(1 - 0,332^2) / (180 - 2 - 1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,110224 / 2}{(1 - 0,110224) / (177)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,055112}{(0,889776) / (177)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,055112}{0,00502698}$$

$$F_{hitung} = 10,9632357 \text{ dibulatkan menjadi } 10,96$$

Harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Jadi dk pembilang = 2 dan dk penyebut (180-2-1) = 177. Taraf kesahihan 5% maka harga  $F_{tabel} = 3,05$ . Dengan demikian,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $10,96 > 3,05$ . Berdasarkan perhitungan tersebut disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kontribusi (sumbangan langsung) variabel X dan Y secara bersamaan terhadap Y atau koefisien determinan adalah

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

$$Kp = 0,332^2 \times 100\%$$

$$Kp = 0,110224 \times 100\%$$

$$Kp = 11,0224 \% \text{ dibulatkan menjadi } 11,02\%$$

Sedangkan sisanya 88,98 % ditentukan variabel lain.

Berdasarkan perhitungan di atas maka dinyatakan bahwa korelasi antara Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 0,332 adalah signifikan. Dengan demikian dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel 180 siswa.

Untuk pengujian hipotesis, maka nilai  $r_{hitung}$  dilanjutkan dengan uji F dengan taraf kesahihan 5% dan n = 180, melalui uji signifikan dengan rumus  $F_{hitung}$  diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $10,96 > 3,05$  Jadi dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan nilai sebesar 0,33 dan dapat dinyatakan koefisien dengan kategori “rendah”.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi Guru ( $X_1$ ) dengan Karakter Siswa (Y) di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**

Berdasarkan deskripsi data, kemampuan komunikasi guru sebesar 83,89%. Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 83,89% berada pada interval daerah “sangat baik”. Hal ini berarti dari 180 responden 83,89% beranggapan guru di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik.

Setelah deskripsi data, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis hubungan persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru ( $X_1$ ) dengan karakter siswa (Y) di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan menggunakan rumus korelasi diperoleh kesimpulan ada hubungan antara variabel  $X_1$  dan Y dengan skor 0,29. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 0,29 berada pada taraf 0,20-0,399 yang berarti korelasi rendah.

Kemudian berdasarkan rumus regresi sederhana diperoleh persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 53,504 + 0,314X$ . Adapun nilai koefisien kemampuan komunikasi guru bernilai positif sebesar 0,314 yang berarti

apabila kemampuan komunikasi meningkat satu poin, maka karakter siswa akan meningkat sebesar 0,314 poin. Hal ini terlihat dari kontribusi persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru sebesar 8,41% dengan karakter siswa dan 91,59% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru (X1) dengan karakter siswa (Y) di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,07 > 1,97$ , dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi variabel X-1 (persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru) dengan Y (karakter siswa) adalah ‘signifikan’.

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa kemampuan komunikasi guru memiliki peran tersendiri dalam pembentukan persepsi siswa, terlihat dari 83-89% responden menyatakan guru memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Namun, persepsi siswa tersebut tidak menjadi pengaruh utama terhadap karakter siswa di MTs Swasta bahriyatul Ulum Pandan. Terbukti dengan perolehan skor korelasi dan kontribusi yang rendah. Jadi, 8,41% karakter siswa dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi guru.

## 2. Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kepribadian Guru ( $X_2$ ) dengan Karakter Siswa (Y) di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang disebar, kepribadian guru menurut 180 siswa MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan sebesar 85,64%. Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 85,64% berada pada interval daerah “sangat baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa guru di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan memiliki kepribadian yang sangat baik.

Hasil uji hipotesis Persepsi Siswa terhadap Kepribadian Guru ( $X_2$ ) dengan Karakter Siswa (Y) menggunakan rumus korelasi diperoleh kesimpulan ada hubungan antara persepsi siswa terhadap kepribadian guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan skor 0,23 yang berarti korelasi rendah.

Selanjutnya signifikansi korelasi  $X_2$  terhadap Y dihitung melalui uji-t menyimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,14 > 1,97$ . Kesimpulan tersebut memiliki arti korelasi variabel  $X_2$  (persepsi siswa terhadap kepribadian guru) dengan Y (karakter siswa) adalah ‘signifikan’.

Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi variabel  $X_2$  terhadap Y atau koefisien determinan dapat diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_2$  sebesar 5,2% terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi persepsi siswa terhadap kepribadian guru dengan karakter siswa adalah

sebesar 5,29% sedangkan sisanya sebesar 94,71% dipengaruhi oleh variabel lain.

Untuk persamaan regresi diperoleh  $\hat{Y} = 66,875 + 0,338X$ . Adapun nilai koefisien kepribadian guru bernilai positif sebesar 0,338 yang berarti apabila kepribadian guru meningkat satu poin, maka karakter siswa akan meningkat sebesar 0,316 poin. Hal ini terlihat dari kontribusi persepsi siswa terhadap kepribadian guru sebesar 5,29% dengan karakter siswa dan 94,71% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **3. Hubungan persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi dan kepribadian guru dengan karakter siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**

Deskripsi data dari hasil perhitungan angket menyimpulkan karakter siswa menurut 180 siswa MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan sebesar 79,91%. Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 79,91% berada pada interval daerah “baik”. Hasil ini menunjukkan siswa di MTs Bahriyatul Ulum Pandan memiliki karakter yang baik.

Perhitungan  $R_{(X_1, X_2)Y}$  diperoleh 0,33. Berdasarkan perhitungan korelasi ganda dan regresi ganda maka dinyatakan bahwa  $r_{hitung}$  berada cukup jauh pada daerah penolakan  $H_a$ . Maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 0,332 adalah signifikan. Dengan demikian dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi

dimana sampel 180 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam setiap kegiatan tidak ada yang sempurna pasti ada keterbatasan – keterbatasan, sama halnya dengan penelitian ini memiliki keterbatasan juga. Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada siswa responden. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur metode penelitian. Namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna masih sangat sulit dicapai karena dalam melakukan penelitian ini ada keterbatasan-keterbatasan. Peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Waktu penyebaran angket terbatas karena siswa kelas IX sedang ujian akhir madrasah. Penyebaran angket dilakukan ketika siswa selesai ujian, menjelang waktu Zuhur sehingga siswa ada yang kurang fokus mengisi angket.
2. Keobjektifan jawaban siswa ketika mengisi angket kurang ideal dengan kenyataan yang ada.
3. Kemungkinan ada siswa yang bekerjasama dalam mengisi angket.
4. Beberapa responden ada yang tidak menjawab beberapa pernyataan angket, untuk hal tersebut peneliti tidak mengetahui aspek apa yang mempengaruhinya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment*. Kemudian dilanjutkan dengan korelasi ganda dalam analisis ini taraf kesahihan 5% dan  $N = 180$  diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil perhitungan *product momen*  $X_1$  terhadap  $Y$  diperoleh  $r_{hitung} = 0,29$  untuk  $r_{tabel} = 0,14$ . Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berada pada taraf 0,20-0,399 yang berarti korelasi rendah. Untuk  $t_{hitung} = 4,07$  dan  $t_{tabel} = 1,97$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, ada hubungan signifikan antara Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi Guru dengan Karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan memberikan kontribusi sebesar 8,41%.
2. Berdasarkan dari hasil perhitungan *product momen*  $X_2$  terhadap  $Y$  diperoleh  $r_{hitung} = 0,23$  untuk  $r_{tabel} = 0,14$ . Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berada pada taraf 0,20-0,399 yang berarti korelasi rendah. Untuk  $t_{hitung} = 3,14$  dan  $t_{tabel} = 1,97$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, Ada hubungan signifikan antara Persepsi Siswa terhadap Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan memberikan kontribusi sebesar 5,29%.
3. Berdasarkan dari hasil perhitungan korelasi ganda  $X_1, X_2$  terhadap  $Y$  diperoleh  $r_{hitung} = 0,33$  untuk  $r_{tabel} = 0,14$ . Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berada pada taraf

0,20-0,399 yang berarti korelasi rendah. Untuk  $F_{hitung} = 10,96$  dan  $F_{tabel} = 3,05$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian, ada hubungan signifikan antara Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa di MTs Swasta Bahriyatul Ulum Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 11, 02%.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi muallim/ah di tempat peneliti melaksanakan penelitian, sebagai bahan masukan terhadap kemampuan komunikasi dan kepribadian guru untuk lebih baik terhadap peningkatan karakter siswa.
2. Bagi siswa diharapkan lebih baik dalam hal karakter dan lebih meneladani muallim/ah.
3. Bagi Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan agar tetap membimbing dan mengarahkan muallim/ah untuk tetap menjadi teladan bagi siswa, serta mengatasi problem yang dihadapi muallim/ah ketika proses belajar mengajar.
4. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama diharapkan dapat melengkapi keterbatasan peneliti dalam melakukan pengembangan penelitian dalam hal yang lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, Edisi Revisi, 2016.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM, 2006.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Asnawi dan Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- D. O. Hebb dan D. C. Donderi, *Textbook Of Psychology*, London: Lawrence Erlbaum Associates, 1987.
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet Ke-3, 2016.
- Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Banten: Kalim, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dewi Salma Prawiradilga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Eny Dwi Lailatul Badriyah, "Pengaruh Kompetensi Guru, Sertifikasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Rumpun PAI di MAN se-

Kabupaten Blitar”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2015.

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Efendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.

Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, Semarang: IAIN Walisongo, 2012.

H. Arifin Shodiq, “Kompetensi Kepribadian Guru PAI”, *Jurnal Kependidikan Al-Qalam*, Vol. IX TH.2012.

Haditiya Saputra, “Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2013, 1 (1): 290-300 ISSN 0000-0000.

Hamka, *Tasauf Modern*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1990.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, Ed. Revisi-9, 2011.

Hendra Hadiwijaya, “Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Jasa Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan El Rahma Palembang”, *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 1 No. 3 September 2011.

Imam al-Gazali, *Ringksan Ihya Ulumudiin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

*Jurnal Studi Multidisipliner*, Volume 2 Edisi 2015M/1436 H.

Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Karti Soeharto, *Komunikasi Pembelajaran*, Surabaya: SIC, 1995.

Khalilah Nasution, “Pengaruh Kepemimpinan dan Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Robiul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas”. *Tesis*, Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan, 2016.

Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- M. Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mashita, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*.
- Masri Pangaribuan, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Moh Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, Cet. 1, 2009.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Quran; Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa*, Jakarta: Pustaka Setia, 2005.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Salamat, "Karakter Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jati diri*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

- Slameto, *Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Prenhallindo, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Supriyanto, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa SMK Ganesha Tama Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017”, *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, Cet Ke 3, 2017.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tatkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Tiara wacana, 2008.
- Tirtaharja Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Uchjana Effendi Onong, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.
- Uus Ruswandi dan Badruddin, *Pengembangan Kepribadian Guru*, Bandung: CV. Insan Mandiri, 2010.
- Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Indeks Gramedia, 2005

Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-2, 2004.

[www.areabaca.com](http://www.areabaca.com), 30 Januari 2018

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI :

1. Nama : Luthfi
2. NIM : 16.23100154
3. Tempat / Tgl. Lahir : Jakarta, 27 Juni 1992
4. Alamat : Jalan Psp. KM 8,9 Sibuluan Indah
5. Email : [ufie\\_sipahutar@yahoo.co.id](mailto:ufie_sipahutar@yahoo.co.id),  
[myluthfi.s@gmail.com](mailto:myluthfi.s@gmail.com)
6. Pekerjaan : Pengelola Polinela PDD Kota Sibolga RAKN  
Sibolga & Pengelola Taman Baca Anak
7. Organisasi/ Komunitas: Yayasan 1001 Buku Jakarta

### B. PENDIDIKAN :

1. SD Negeri Tengah 01 Pagi Jakarta, Lulus tahun 2004
2. MTsS PTh. Darur Rachmad Sibolga, Lulus Tahun 2007
3. SMA Negeri 1 Sibolga, Lulus Tahun 2010
4. STAI Bahriyatul Ulum KH.Zainul Arifin Pandan, Lulus Tahun 2016
5. Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan

## Lampiran 1

### Angket Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Guru

Assalamu'alaikum wr wb, semoga adik-adik sehat wal 'afiat dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Angket yang disebarakan ini tujuannya untuk mendapatkan data dalam penulisan tesis dan tidak berpengaruh negatif terhadap diri dan nilai adik-adik. Atas kesediaan adik-adik menjawab angket ini diucapkan terima kasih.

#### Petunjuk:

- Bacalah terlebih dahulu setiap pernyataan di bawah ini dengan cermat sebelum menjawabnya.
- Pilih salah satu jawaban yang menurut adik-adik paling sesuai dengan keadaan adik-adik.
- Jawaban akan dirahasiakan dan tidak mempengaruhi nilai raport.
- Beri tanda  $\surd$  pada kolom pendapat yang dikehendaki.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- Tolong isi identitas sesuai tempat yang disediakan

Nama Siswa : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Muallim/ah memberikan materi ajar sesuai kemampuan siswa.				
2	Muallim/ah menjawab pertanyaan siswa dengan kalimat yang dimengerti siswa.				
3	Muallim/ah tidak membingungkan ketika menyampaikan materi ajar.				
4	Muallim/ah memberikan kesempatan bertanya.				
5	Muallim/ah mendorong siswa untuk berani bertanya.				
6	Muallim/ah tidak marah ketika siswa salah menjawab pertanyaan.				
7	Muallim/ah mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat.				
8	Muallim/ah menanyakan apakah siswa paham dengan penjelasan materi ajar.				
9	Ketika siswa tidak paham dengan penjelasan materi ajar, Muallim/ah mengulangi penjelasan tersebut.				

10	Muallim/ah menanyakan masih semangat belajar atau tidak.				
11	Muallim/ah mau berdiskusi ketika proses belajar mengajar.				
12	Muallim/ah selalu menghargai/ memuji pendapat siswa.				
13	Muallim/ah mudah menyesuaikan diri dengan siswa.				
14	Muallim/ah tidak mencela fisik siswa.				
15	Muallim/ah tidak membedakan-bedakan siswa berdasarkan suku atau marga.				
16	Muallim/ah mendengarkan pendapat/ alasan siswa terhadap suatu hal.				
17	Muallim/ah memuji siswa yang menghafalkan ayat al-Qu'an walaupun terbata-bata.				
18	Muallim/ah sabar menghadapi tingkah siswa.				
19	Muallim/ah ramah terhadap semua siswa.				
20	Muallim/ah sangat semangat ketika mengajar.				
21	Muallim/ah tidak pernah mengantuk di kelas.				
22	Muallim/ah kadang menyelipkan kisah-kisah ilmuwan Islam atau sahabat Nabi dalam pembelajaran.				
23	Muallim/ah menjelaskan betapa pentingnya belajar.				
24	Muallim/ah apapun yang ditanya siswa dengan kalimat yang baik.				
25	Muallim/ah menjelaskan pelajaran dengan cara yang menarik.				
26	Muallim/ah mampu mendamaikan kelas yang gaduh/ ribut dengan kalimat yang baik.				
27	Muallim/ah menghukum siswa yang jahil dengan hukuman yang bermanfaat.				
28	Muallim/ah selalu memberikan nasihat kepada siswa.				
29	Muallim/ah terbuka terhadap saran dan krik tik siswa.				
30	Muallim/ah menegur siswa yang melanggar aturan dengan kalimat yang baik.				

## Lampiran 2

### Angket Persepsi Siswa terhadap Kepribadian Guru

Assalamu'alaikum wr wb, semoga adik-adik sehat wal 'afiat dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Angket yang disebarakan ini tujuannya untuk mendapatkan data dalam penulisan tesis dan tidak berpengaruh negatif terhadap diri dan nilai adik-adik. Atas kesediaan adik-adik menjawab angket ini diucapkan terima kasih.

#### Petunjuk:

- Bacalah terlebih dahulu setiap pernyataan di bawah ini dengan cermat sebelum menjawabnya.
- Pilih salah satu jawaban yang menurut adik-adik paling sesuai dengan keadaan adik-adik.
- Jawaban akan dirahasiakan dan tidak mempengaruhi nilai raport.
- Beri tanda  $\surd$  pada kolom pendapat yang dikehendaki.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- Tolong isi identitas sesuai tempat yang disediakan

Nama Siswa : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Muallim/ah selalu mengucapkan salam ketika akan memulai pelajaran				
2	Muallim/ah selalu menyuruh membaca do'a sebelum belajar.				
3	Muallim/ah selalu memberikan hukuman ketika siswa terlambat masuk kelas.				
4	Muallim/ah menyampaikan materi ajar dengan suara yang jelas dan tegas.				
5	Muallim/ah tidak mau kompromi dengan siswa yang melanggar aturan.				
6	Muallim/ah menegur dengan kalimat yang tidak menyakitkan hati ketika siswa terlambat masuk kelas.				
7	Ketika siswa tidak mengerjakan tugas, Muallim/ah selalu menegur dengan kalimat yang baik.				
8	Muallim/ah mendengarkan kritik dan saran dari siswa.				

9	Muallim/ah membantu mengembangkan bakat siswa.				
10	Muallim/ah membimbing siswa dengan sungguh-sungguh.				
11	Muallim/ah memberikan motivasi saat pembelajaran.				
12	Muallim/ah mematuhi peraturan madrasah.				
13	Muallim/ah mampu memberikan nasihat terhadap siswa bermasalah.				
14	Muallim/ah bisa membuat siswa fokus belajar,				
15	Muallim/ah terlihat semangat ketika mengajar.				
16	Muallim/ah selalu menanya keadaan siswa yang tidak hadir.				
17	Muallim/ah mencari tahu apa penyebab siswa bermasalah.				
18	Muallim/ah tidak pernah terlambat masuk kelas.				
19	Muallim/ah meninggalkan kelas dengan alasan yang jelas.				
20	Muallim/ah menunjukkan rasa bangga menjadi guru.				
21	Muallim/ah tidak pernah membawa masalah pribadi ketika mengajar di kelas.				
22	Muallim/ah berkata sesuai dengan fakta.				
23	Muallim/ah menjawab sapaan siswa				
24	Muallim/ah memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga ia menolong siapa saja yang membutuhkan.				
25	Muallim/ah selalu menggunakan pakaian yang rapi, bersih, dan menutup aurat.				
26	Muallim/ah sholat dzuhur tepat waktu.				
27	Muallim/ah tidak kaku dalam mengajar.				
28	Muallim/ah memiliki sifat humoris.				
29	Muallim/ah mengajak siswa untuk sama-sama menjaga ketertiban kelas.				
30	Muallim/ah mengajak siswa diskusi untuk menentukan perangkat kelas.				

### Lampiran 3

#### Angket Karakter Siswa

Assalamu'alaikum wr wb, semoga adik-adik sehat wal 'afiat dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Angket yang disebarakan ini tujuannya untuk mendapatkan data dalam penulisan tesis dan tidak berpengaruh negatif terhadap diri dan nilai adik-adik. Atas kesediaan adik-adik menjawab angket ini diucapkan terima kasih.

#### Petunjuk:

- Bacalah terlebih dahulu setiap pernyataan di bawah ini dengan cermat sebelum menjawabnya.
- Pilih salah satu jawaban yang menurut adik-adik paling sesuai dengan keadaan adik-adik.
- Jawaban akan dirahasiakan dan tidak mempengaruhi nilai raport.
- Beri tanda  $\surd$  pada kolom pendapat yang dikehendaki.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

e. Tolong isi identitas sesuai tempat yang disediakan

Nama Siswa : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sholat tanpa disuruh muallim/ah.				
2	Saya menjawab salam, baik di dalam ataupun di luar kelas.				
3	Saya mengembalikan barang yang bukan hak saya.				
4	Saya tidak mau berbohong kepada muallim/ah.				
5	Saya tidak marah dengan teman yang berbeda pendapat dengan saya.				
6	Saya senang berteman dengan semua suku.				
7	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.				
8	Saya menaati peraturan madrasah.				
9	Saya menjalankan perintah muallim/ah				
10	Saat mendapat kesulitan dalam mengerjakan soal, saya terus berusaha menemukan jawaban yang benar.				
11	Saya selalu punya ide saat lomba kebersihan kelas				

12	Saya menyelesaikan PR sendiri				
13	Saya menyiapkan baju sekolah dan alat tulis sendiri				
11	Saya senang berteman dengan siapa saja.				
14	Mengejek teman yang berbeda warna kulit adalah sifat tidak terpuji.				
15	Saya mendengarkan pendapat teman ketika diskusi				
16	Saya selalu bertanya tentang apapun kepada muallim/muallimah				
17	Saya menggunakan bahasa Indonesia di madrasah				
18	Saya selalu semangat menyanyikan lagu Nasional				
19	Saya senang menggunakan barang buatan Indonesia				
20	Saya mengucapkan selamat kepada tman yang juara kelas				
21	Saya senang berteman dengan siapa saja.				
22	Saya menghibur teman yang sedang sedih.				
23	Saya tidak suka kelas yang ribut.				
24	Saya meleraikan teman yang berkelahi.				
25	Saya membaca informasi dimajalah dinding madrasah				
26	Saya membuang sampah pada tempatnya				
27	Saya menyapu kelas agar terlihat bersih				
28	Saya selalu memberikan sumbangan ketika pengumpulan bantuan bencana alam				
29	Saya selalu menjalankan tugas kebersihan kelas				
30	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan akan memperbaikinya.				

## Lampiran 5

### Data Hasil Perhitungan Angket Sebelum Konversi

No Responden	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sub>2</sub> Y	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	114	92	98	11172	9016	10488	12996	8464	9604
2	104	86	93	9672	7998	8944	10816	7396	8649
3	109	83	95	10355	7885	9047	11881	6889	9025
4	105	89	109	11445	9701	9345	11025	7921	11881
5	104	90	98	10192	8820	9360	10816	8100	9604
6	103	81	104	10712	8424	8343	10609	6561	10816
7	104	90	93	9672	8370	9360	10816	8100	8649
8	101	84	96	9696	8064	8484	10201	7056	9216
9	104	86	95	9880	8170	8944	10816	7396	9025
10	103	83	100	10300	8300	8549	10609	6889	10000
11	107	91	109	11663	9919	9737	11449	8281	11881
12	106	84	91	9646	7644	8904	11236	7056	8281
13	104	81	98	10192	7938	8424	10816	6561	9604
14	105	91	113	11865	10283	9555	11025	8281	12769
15	101	87	96	9696	8352	8787	10201	7569	9216
16	107	90	84	8988	7560	9630	11449	8100	7056
17	103	95	96	9888	9120	9785	10609	9025	9216
18	108	89	103	11124	9167	9612	11664	7921	10609
19	116	90	114	13224	10260	10440	13456	8100	12996
20	107	89	103	11021	9167	9523	11449	7921	10609
21	112	94	109	12208	10246	10528	12544	8836	11881
22	101	85	93	9393	7905	8585	10201	7225	8649
23	103	93	107	11021	9951	9579	10609	8649	11449
24	106	86	97	10282	8342	9116	11236	7396	9409
25	111	81	91	10101	7371	8991	12321	6561	8281
26	116	95	96	11136	9120	11020	13456	9025	9216
27	101	71	87	8787	6177	7171	10201	5041	7569
28	101	84	107	10807	8988	8484	10201	7056	11449
29	99	88	93	9207	8184	8712	9801	7744	8649
30	117	90	107	12519	9630	10530	13689	8100	11449
31	103	84	108	11124	9072	8652	10609	7056	11664
32	107	87	98	10486	8526	9309	11449	7569	9604
33	103	95	100	10300	9500	9785	10609	9025	10000
34	108	93	111	11988	10323	10044	11664	8649	12321
35	106	91	97	10282	8827	9646	11236	8281	9409
36	99	93	81	8019	7533	9207	9801	8649	6561
37	102	89	107	10914	9523	9078	10404	7921	11449
38	72	91	87	6264	7917	6552	5184	8281	7569
39	82	84	88	7216	7392	6888	6724	7056	7744

40	74	87	82	6068	7134	6438	5476	7569	6724
41	60	87	81	4860	7047	5220	3600	7569	6561
42	104	88	115	11960	10120	9152	10816	7744	13225
43	93	79	81	7533	6399	7347	8649	6241	6561
44	116	79	97	11252	7663	9164	13456	6241	9409
45	92	78	81	7452	6318	7176	8464	6084	6561
46	104	88	115	11960	10120	9152	10816	7744	13225
47	104	84	87	9048	7308	8736	10816	7056	7569
48	100	81	105	10500	8505	8100	10000	6561	11025
49	106	95	98	10388	9310	10070	11236	9025	9604
50	101	82	98	9898	8036	8282	10201	6724	9604
51	86	75	81	6966	6075	6450	7396	5625	6561
52	98	94	87	8526	8178	9212	9604	8836	7569
53	103	81	66	6798	5346	8343	10609	6561	4356
54	104	82	80	8320	6560	8528	10816	6724	6400
55	95	84	96	9120	8064	7980	9025	7056	9216
56	84	82	87	7308	7134	6888	7056	6724	7569
57	94	91	81	7614	7371	8554	8836	8281	6561
58	89	77	80	7120	6160	6853	7921	5929	6400
59	109	85	106	11554	9010	9265	11881	7225	11236
60	99	87	83	8217	7221	8613	9801	7569	6889
61	101	80	96	9696	7680	8080	10201	6400	9216
62	93	74	82	7626	6068	6882	8649	5476	6724
63	94	84	88	8272	7392	7896	8836	7056	7744
64	111	98	88	9768	8624	10878	12321	9604	7744
65	95	88	100	9500	8800	8360	9025	7744	10000
66	106	91	101	10706	9191	9646	11236	8281	10201
67	104	96	96	9984	9216	9984	10816	9216	9216
68	84	79	104	8736	8216	6636	7056	6241	10816
69	101	87	107	10807	9309	8787	10201	7569	11449
70	99	88	92	9108	8096	8712	9801	7744	8464
71	95	88	92	8740	8096	8360	9025	7744	8464
72	103	89	102	10506	9078	9167	10609	7921	10404
73	98	72	99	9702	7128	7056	9604	5184	9801
74	109	90	95	10355	8550	9810	11881	8100	9025
75	110	87	106	11660	9222	9570	12100	7569	11236
76	106	89	105	11130	9345	9434	11236	7921	11025
77	110	86	114	12540	9804	9460	12100	7396	12996
78	95	97	108	10260	10476	9215	9025	9409	11664
79	89	89	97	8633	8633	7921	7921	7921	9409
80	64	83	106	6784	8798	5312	4096	6889	11236
81	106	89	102	10812	9078	9434	11236	7921	10404
82	106	92	91	9646	8372	9752	11236	8464	8281
83	103	89	104	10712	9256	9167	10609	7921	10816

84	110	71	118	12980	8378	7810	12100	5041	13924
85	88	86	102	8976	8772	7568	7744	7396	10404
86	88	74	116	10208	8584	6512	7744	5476	13456
87	111	88	107	11877	9416	9768	12321	7744	11449
88	99	76	89	8811	6764	7524	9801	5776	7921
89	97	85	91	8827	7735	8245	9409	7225	8281
90	105	90	106	11130	9540	9450	11025	8100	11236
91	102	87	98	9996	8526	8874	10404	7569	9604
92	108	92	105	11340	9660	9936	11664	8464	11025
93	107	94	110	11770	10340	10058	11449	8836	12100
94	102	83	96	9792	7968	8466	10404	6889	9216
95	106	89	88	9328	7832	9434	11236	7921	7744
96	90	78	88	7920	6864	7020	8100	6084	7744
97	94	83	99	9306	8217	7802	8836	6889	9801
98	112	97	82	9184	7954	10864	12544	9409	6724
99	104	85	104	10816	8840	8840	10816	7225	10816
100	103	86	105	10815	9030	8858	10609	7396	11025
101	106	96	97	10282	9312	10176	11236	9216	9409
102	86	82	82	7052	6724	7052	7396	6724	6724
103	97	91	96	9312	8736	8827	9409	8281	9216
104	100	82	80	8000	6560	8200	10000	6724	6400
105	102	97	81	8262	7857	9894	10404	9409	6561
106	112	96	105	11760	10080	10752	12544	9216	11025
107	86	88	79	6794	6952	7568	7396	7744	6241
108	94	94	82	7708	7708	8836	8836	8836	6724
109	103	96	82	8446	7872	9888	10609	9216	6724
110	103	88	98	10094	8624	9064	10609	7744	9604
111	114	99	82	9348	8118	11286	12996	9801	6724
112	112	96	82	9184	7872	10752	12544	9216	6724
113	112	85	103	11536	8755	9520	12544	7225	10609
114	101	78	102	10302	7956	7878	10201	6084	10404
115	99	82	84	8316	6888	8118	9801	6724	7056
116	94	86	102	9588	8772	8084	8836	7396	10404
117	100	89	95	9500	8455	8900	10000	7921	9025
118	106	89	99	10494	8811	9434	11236	7921	9801
119	107	54	91	9737	4914	5778	11449	2916	8281
120	109	90	101	11009	9090	9810	11881	8100	10201
121	90	93	86	7740	7998	8370	8100	8649	7396
122	81	82	86	6966	7052	6642	6561	6724	7396
123	81	83	81	6561	6723	6723	6561	6889	6561
124	94	80	104	9776	8320	7520	8836	6400	10816
125	98	90	84	8232	7560	8820	9604	8100	7056
126	112	92	84	9408	7728	10304	12544	8464	7056
127	83	77	96	7968	7392	6391	6889	5929	9216

128	85	99	107	9095	10593	8415	7225	9801	11449
129	107	90	103	11021	9270	9630	11449	8100	10609
130	90	88	95	8550	8360	7920	8100	7744	9025
131	95	84	98	9310	8232	7980	9025	7056	9604
132	98	85	92	9016	7820	8330	9604	7225	8464
133	109	85	95	10355	8075	9265	11881	7225	9025
134	106	80	107	11342	8560	8480	11236	6400	11449
135	101	86	103	10403	8858	8686	10201	7396	10609
136	102	84	104	10608	8736	8568	10404	7056	10816
137	102	90	108	11016	9720	9180	10404	8100	11664
138	96	86	105	10080	9030	8256	9216	7396	11025
139	102	88	66	6732	5808	8976	10404	7744	4356
140	103	90	99	10197	8910	9270	10609	8100	9801
141	109	96	114	12426	10944	10464	11881	9216	12996
142	105	95	104	10920	9880	9975	11025	9025	10816
143	89	100	112	9968	11200	8900	7921	10000	12544
144	99	70	80	7920	5600	6930	9801	4900	6400
145	107	92	107	11449	9844	9844	11449	8464	11449
146	102	80	94	9588	7520	8160	10404	6400	8836
147	74	73	97	7178	7081	5402	5476	5329	9409
148	100	81	110	11000	8910	8100	10000	6561	12100
149	90	78	90	8100	7020	7020	8100	6084	8100
150	113	82	85	9605	6970	9266	12769	6724	7225
151	87	64	89	7743	5696	5568	7569	4096	7921
152	100	85	105	10500	8925	8500	10000	7225	11025
153	109	83	96	10464	7968	9047	11881	6889	9216
154	103	81	99	10197	8019	8343	10609	6561	9801
155	94	74	95	8930	7030	6956	8836	5476	9025
156	87	85	80	6960	6800	7395	7569	7225	6400
157	104	82	83	8632	6806	8528	10816	6724	6889
158	102	86	98	9996	8428	8772	10404	7396	9604
159	101	88	93	9393	8184	8888	10201	7744	8649
160	109	82	94	10246	7708	8938	11881	6724	8836
161	115	92	106	12190	9752	10580	13225	8464	11236
162	102	80	98	9996	7840	8160	10404	6400	9604
163	115	82	100	11500	8200	9430	13225	6724	10000
164	112	71	94	10528	6674	7952	12544	5041	8836
165	94	83	99	9306	8217	7802	8836	6889	9801
166	97	92	108	10476	9936	8924	9409	8464	11664
167	99	82	93	9207	7626	8118	9801	6724	8649
168	108	79	102	11016	8058	8532	11664	6241	10404
169	102	83	96	9792	7968	8466	10404	6889	9216
170	116	84	94	10904	7896	9744	13456	7056	8836
171	118	80	104	12272	8320	9440	13924	6400	10816

172	98	86	87	8526	7482	8428	9604	7396	7569
173	98	79	100	9800	7900	7742	9604	6241	10000
174	88	73	87	7656	6351	6424	7744	5329	7569
175	92	80	78	7176	6240	7360	8464	6400	6084
176	90	69	91	8190	6279	6210	8100	4761	8281
177	109	94	101	11009	9494	10246	11881	8836	10201
178	94	57	53	4982	3021	5358	8836	3249	2809
179	104	88	86	8944	7568	9152	10816	7744	7396
180	115	86	99	11385	8514	9890	13225	7396	9801
$\Sigma X$ (Jumlah)	18115	15407	17245	1740848	1479282	1553706	1839917	1328245	1671921

Skor X-1 dan Y di konversi ke skala 100 dengan cara= skor angket : 1,2

Contoh skor konversi: 120 : 1,2 = 100

#### Hasil Konversi

No Responden	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sub>2</sub> Y	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	95	92	82	7758	7513	8740	9025	8464	6669
2	87	86	78	6717	6665	7453	7511	7396	6006
3	91	83	79	7191	6571	7539	8251	6889	6267
4	88	89	91	7948	8084	7788	7656	7921	8251
5	87	90	82	7078	7350	7800	7511	8100	6669
6	86	81	87	7439	7020	6953	7367	6561	7511
7	87	90	78	6717	6975	7800	7511	8100	6006
8	84	84	80	6733	6720	7070	7084	7056	6400
9	87	86	79	6861	6808	7453	7511	7396	6267
10	86	83	83	7153	6917	7124	7367	6889	6944
11	89	91	91	8099	8266	8114	7951	8281	8251
12	88	84	76	6699	6370	7420	7803	7056	5751
13	87	81	82	7078	6615	7020	7511	6561	6669
14	88	91	94	8240	8569	7963	7656	8281	8867
15	84	87	80	6733	6960	7323	7084	7569	6400
16	89	90	70	6242	6300	8025	7951	8100	4900
17	86	95	80	6867	7600	8154	7367	9025	6400
18	90	89	86	7725	7639	8010	8100	7921	7367
19	97	90	95	9183	8550	8700	9344	8100	9025
20	89	89	86	7653	7639	7936	7951	7921	7367
21	93	94	91	8478	8538	8773	8711	8836	8251
22	84	85	78	6523	6588	7154	7084	7225	6006
23	86	93	89	7653	8293	7983	7367	8649	7951
24	88	86	81	7140	6952	7597	7803	7396	6534
25	93	81	76	7015	6143	7493	8556	6561	5751

26	97	95	80	7733	7600	9183	9344	9025	6400
27	84	71	73	6102	5148	5976	7084	5041	5256
28	84	84	89	7505	7490	7070	7084	7056	7951
29	83	88	78	6394	6820	7260	6806	7744	6006
30	98	90	89	8694	8025	8775	9506	8100	7951
31	86	84	90	7725	7560	7210	7367	7056	8100
32	89	87	82	7282	7105	7758	7951	7569	6669
33	86	95	83	7153	7917	8154	7367	9025	6944
34	90	93	93	8325	8603	8370	8100	8649	8556
35	88	91	81	7140	7356	8038	7803	8281	6534
36	83	93	68	5569	6278	7673	6806	8649	4556
37	85	89	89	7579	7936	7565	7225	7921	7951
38	60	91	73	4350	6598	5460	3600	8281	5256
39	68	84	73	5011	6160	5740	4669	7056	5378
40	62	87	68	4214	5945	5365	3803	7569	4669
41	50	87	68	3375	5873	4350	2500	7569	4556
42	87	88	96	8306	8433	7627	7511	7744	9184
43	78	79	68	5231	5333	6123	6006	6241	4556
44	97	79	81	7814	6386	7637	9344	6241	6534
45	77	78	68	5175	5265	5980	5878	6084	4556
46	87	88	96	8306	8433	7627	7511	7744	9184
47	87	84	73	6283	6090	7280	7511	7056	5256
48	83	81	88	7292	7088	6750	6944	6561	7656
49	88	95	82	7214	7758	8392	7803	9025	6669
50	84	82	82	6874	6697	6902	7084	6724	6669
51	72	75	68	4838	5063	5375	5136	5625	4556
52	82	94	73	5921	6815	7677	6669	8836	5256
53	86	81	55	4721	4455	6953	7367	6561	3025
54	87	82	67	5778	5467	7107	7511	6724	4444
55	79	84	80	6333	6720	6650	6267	7056	6400
56	70	82	73	5075	5945	5740	4900	6724	5256
57	78	91	68	5288	6143	7128	6136	8281	4556
58	74	77	67	4944	5133	5711	5501	5929	4444
59	91	85	88	8024	7508	7721	8251	7225	7803
60	83	87	69	5706	6018	7178	6806	7569	4784
61	84	80	80	6733	6400	6733	7084	6400	6400
62	78	74	68	5296	5057	5735	6006	5476	4669
63	78	84	73	5744	6160	6580	6136	7056	5378
64	93	98	73	6783	7187	9065	8556	9604	5378
65	79	88	83	6597	7333	6967	6267	7744	6944
66	88	91	84	7435	7659	8038	7803	8281	7084
67	87	96	80	6933	7680	8320	7511	9216	6400
68	70	79	87	6067	6847	5530	4900	6241	7511
69	84	87	89	7505	7758	7323	7084	7569	7951

70	83	88	77	6325	6747	7260	6806	7744	5878
71	79	88	77	6069	6747	6967	6267	7744	5878
72	86	89	85	7296	7565	7639	7367	7921	7225
73	82	72	83	6738	5940	5880	6669	5184	6806
74	91	90	79	7191	7125	8175	8251	8100	6267
75	92	87	88	8097	7685	7975	8403	7569	7803
76	88	89	88	7729	7788	7862	7803	7921	7656
77	92	86	95	8708	8170	7883	8403	7396	9025
78	79	97	90	7125	8730	7679	6267	9409	8100
79	74	89	81	5995	7194	6601	5501	7921	6534
80	53	83	88	4711	7332	4427	2844	6889	7803
81	88	89	85	7508	7565	7862	7803	7921	7225
82	88	92	76	6699	6977	8127	7803	8464	5751
83	86	89	87	7439	7713	7639	7367	7921	7511
84	92	71	98	9014	6982	6508	8403	5041	9669
85	73	86	85	6233	7310	6307	5378	7396	7225
86	73	74	97	7089	7153	5427	5378	5476	9344
87	93	88	89	8248	7847	8140	8556	7744	7951
88	83	76	74	6119	5637	6270	6806	5776	5501
89	81	85	76	6130	6446	6871	6534	7225	5751
90	88	90	88	7729	7950	7875	7656	8100	7803
91	85	87	82	6942	7105	7395	7225	7569	6669
92	90	92	88	7875	8050	8280	8100	8464	7656
93	89	94	92	8174	8617	8382	7951	8836	8403
94	85	83	80	6800	6640	7055	7225	6889	6400
95	88	89	73	6478	6527	7862	7803	7921	5378
96	75	78	73	5500	5720	5850	5625	6084	5378
97	78	83	83	6463	6848	6502	6136	6889	6806
98	93	97	68	6378	6628	9053	8711	9409	4669
99	87	85	87	7511	7367	7367	7511	7225	7511
100	86	86	88	7510	7525	7382	7367	7396	7656
101	88	96	81	7140	7760	8480	7803	9216	6534
102	72	82	68	4897	5603	5877	5136	6724	4669
103	81	91	80	6467	7280	7356	6534	8281	6400
104	83	82	67	5556	5467	6833	6944	6724	4444
105	85	97	68	5738	6548	8245	7225	9409	4556
106	93	96	88	8167	8400	8960	8711	9216	7656
107	72	88	66	4718	5793	6307	5136	7744	4334
108	78	94	68	5353	6423	7363	6136	8836	4669
109	86	96	68	5865	6560	8240	7367	9216	4669
110	86	88	82	7010	7187	7553	7367	7744	6669
111	95	99	68	6492	6765	9405	9025	9801	4669
112	93	96	68	6378	6560	8960	8711	9216	4669
113	93	85	86	8011	7296	7933	8711	7225	7367

114	84	78	85	7154	6630	6565	7084	6084	7225
115	83	82	70	5775	5740	6765	6806	6724	4900
116	78	86	85	6658	7310	6737	6136	7396	7225
117	83	89	79	6597	7046	7417	6944	7921	6267
118	88	89	83	7288	7343	7862	7803	7921	6806
119	89	54	76	6762	4095	4815	7951	2916	5751
120	91	90	84	7645	7575	8175	8251	8100	7084
121	75	93	72	5375	6665	6975	5625	8649	5136
122	68	82	72	4838	5877	5535	4556	6724	5136
123	68	83	68	4556	5603	5603	4556	6889	4556
124	78	80	87	6789	6933	6267	6136	6400	7511
125	82	90	70	5717	6300	7350	6669	8100	4900
126	93	92	70	6533	6440	8587	8711	8464	4900
127	69	77	80	5533	6160	5326	4784	5929	6400
128	71	99	89	6316	8828	7013	5017	9801	7951
129	89	90	86	7653	7725	8025	7951	8100	7367
130	75	88	79	5938	6967	6600	5625	7744	6267
131	79	84	82	6465	6860	6650	6267	7056	6669
132	82	85	77	6261	6517	6942	6669	7225	5878
133	91	85	79	7191	6729	7721	8251	7225	6267
134	88	80	89	7876	7133	7067	7803	6400	7951
135	84	86	86	7224	7382	7238	7084	7396	7367
136	85	84	87	7367	7280	7140	7225	7056	7511
137	85	90	90	7650	8100	7650	7225	8100	8100
138	80	86	88	7000	7525	6880	6400	7396	7656
139	85	88	55	4675	4840	7480	7225	7744	3025
140	86	90	83	7081	7425	7725	7367	8100	6806
141	91	96	95	8629	9120	8720	8251	9216	9025
142	88	95	87	7583	8233	8313	7656	9025	7511
143	74	100	93	6922	9333	7417	5501	10000	8711
144	83	70	67	5500	4667	5775	6806	4900	4444
145	89	92	89	7951	8203	8203	7951	8464	7951
146	85	80	78	6658	6267	6800	7225	6400	6136
147	62	73	81	4985	5901	4502	3803	5329	6534
148	83	81	92	7639	7425	6750	6944	6561	8403
149	75	78	75	5625	5850	5850	5625	6084	5625
150	94	82	71	6670	5808	7722	8867	6724	5017
151	73	64	74	5377	4747	4640	5256	4096	5501
152	83	85	88	7292	7438	7083	6944	7225	7656
153	91	83	80	7267	6640	7539	8251	6889	6400
154	86	81	83	7081	6683	6953	7367	6561	6806
155	78	74	79	6201	5858	5797	6136	5476	6267
156	73	85	67	4833	5667	6163	5256	7225	4444
157	87	82	69	5994	5672	7107	7511	6724	4784

158	85	86	82	6942	7023	7310	7225	7396	6669
159	84	88	78	6523	6820	7407	7084	7744	6006
160	91	82	78	7115	6423	7448	8251	6724	6136
161	96	92	88	8465	8127	8817	9184	8464	7803
162	85	80	82	6942	6533	6800	7225	6400	6669
163	96	82	83	7986	6833	7858	9184	6724	6944
164	93	71	78	7311	5562	6627	8711	5041	6136
165	78	83	83	6463	6848	6502	6136	6889	6806
166	81	92	90	7275	8280	7437	6534	8464	8100
167	83	82	78	6394	6355	6765	6806	6724	6006
168	90	79	85	7650	6715	7110	8100	6241	7225
169	85	83	80	6800	6640	7055	7225	6889	6400
170	97	84	78	7572	6580	8120	9344	7056	6136
171	98	80	87	8522	6933	7867	9669	6400	7511
172	82	86	73	5921	6235	7023	6669	7396	5256
173	82	79	83	6806	6583	6452	6669	6241	6944
174	73	73	73	5317	5293	5353	5378	5329	5256
175	77	80	65	4983	5200	6133	5878	6400	4225
176	75	69	76	5688	5233	5175	5625	4761	5751
177	91	94	84	7645	7912	8538	8251	8836	7084
178	78	57	44	3460	2518	4465	6136	3249	1951
179	87	88	72	6211	6307	7627	7511	7744	5136
180	96	86	83	7906	7095	8242	9184	7396	6806
$\Sigma X$ (Jumlah)	18115	15407	17245	1208922.222	1232735	1294755	1277720.139	1328245	1161056.25

### Lampiran 6

#### Menghitung Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Komunikasi Guru (X-1)

$$\text{Skor tertinggi} = 98$$

$$\text{Skor terendah} = 50$$

$$\text{Rentangan} = 48$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 180 \\ &= 1 + 7,442 \\ &= 8,442 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{48}{8} = 6 \\ \text{(interval)} & \end{aligned}$$

Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	f	X	fX
93-98	22	95.5	2101
87-92	53	89.5	4743.5
<b>81-86</b>	<b>58</b>	<b>83.5</b>	<b>4843</b>
75-80	24	77.5	1860
69-74	15	71.5	1072.5
63-68	3	65.5	196.5
57-62	3	59.5	178.5
50-56	2	52.5	105
i=6	180	-	15100

$$\text{Mean (rata-rata)} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi} = \frac{15100}{180} = 83,889$$

$$\begin{aligned} \text{Median (tengah)} &= L + P \frac{(1/2n - Fka)}{f} \\ &= 80,5 + 6 \frac{(1/2 \cdot 180 - 75)}{58} \\ &= 80,5 + 6 (15/58) \\ &= 80,5 + 6 (0,258) \\ &= 80,5 + 1,548 \\ &= 82,048 \end{aligned}$$

#### Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	F	X	fX	Fka	Fkb
93-98	22	95.5	2101	22	180
87-92	53	89.5	4743.5	75	178
<b>81-86</b>	<b>58</b>	<b>83.5</b>	<b>4843</b>	<b>133</b>	<b>175</b>
75-80	24	77.5	1860	157	172
69-74	15	71.5	1072.5	172	157
63-68	3	65.5	196.5	175	133
57-62	3	59.5	178.5	178	75
50-56	2	52.5	105	180	22
i=6	180	-	15100		

$$\text{beda 1} = 58 - 53 = 5$$

$$\text{beda 2} = 58 - 24 = 34$$

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= L + P \frac{(b_1)}{b_1+b_2} \\
 &= 80,5 + 6 \frac{(5)}{5+34} \\
 &= 80,5 + 6 \frac{5}{39} \\
 &= 80,5 + 6 (0,128) \\
 &= 80,5 + 0,768 \\
 &= 81,268
 \end{aligned}$$

Standar Deviasi

Interval Nilai	f	X	fX	x	fx'	x' <sup>2</sup>	fx' <sup>2</sup>
93-98	22	95.5	2101	4	88	16	352
87-92	53	89.5	4743.5	3	159	9	477
<b>81-86</b>	<b>58</b>	<b>83.5</b>	<b>4843</b>	2	116	4	232
75-80	24	77.5	1860	1	24	1	24
69-74	15	71.5	1072.5	0	0	0	0
63-68	3	65.5	196.5	-1	-3	1	3
57-62	3	59.5	178.5	-2	-6	4	12
50-56	2	52.5	105	-3	-6	9	18
i=6	180	-	15100	4	372	44	1118

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{n} - \left[ \frac{\sum fx'}{n} \right]^2}$$

$$SD = 6 \sqrt{\frac{1118}{180} - \left[ \frac{372}{180} \right]^2}$$

$$SD = 6 \sqrt{6,211 - [2,066]^2}$$

$$SD = 6 \sqrt{6,211 - 4,268}$$

$$SD = 6(1,393)$$

$$SD = 8,538$$

**Menghitung Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi Persepsi Siswa terhadap Kepribadian Guru (X-2)**

$$\text{Skor tertinggi} = 100$$

$$\text{Skor terendah} = 54$$

$$\text{Rentangan} = 46$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 180 \\
 &= 1 + 7,442 \\
 &= 8,442 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{46}{8} = 5,750 \text{ dibulatkan } 6 \\
 (\text{interval}) &
 \end{aligned}$$

#### Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	f	X	fX
95-100	18	97.5	1755
89-94	47	91.5	4300.5
<b>83-88</b>	<b>62</b>	<b>85.5</b>	<b>5301</b>
77-82	37	79.5	2941.5
71-76	11	73.5	808.5
65-70	2	67.5	135
59-64	1	61.5	61.5
54-58	2	56	112
$\Sigma$	180	-	15415

$$\text{Mean (rata-rata)} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{15415}{180} = 85,639$$

$$\begin{aligned}
 \text{Median (tengah)} &= L + P \left( \frac{1/2n - Fka}{f} \right) \\
 &= 82,5 + 6 \left( \frac{1/2 \cdot 180 - 65}{65} \right) \\
 &= 82,5 + 6 (35/65) \\
 &= 82,5 + 6 (0,538) \\
 &= 82,5 + 3,231 \\
 &= 85,731
 \end{aligned}$$

#### Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	f	X	fX	Fka	Fkb
95-100	18	97.5	1755	18	180
89-94	47	91.5	4300.5	65	178
<b>83-88</b>	<b>62</b>	<b>85.5</b>	<b>5301</b>	<b>127</b>	<b>177</b>
77-82	37	79.5	2941.5	164	175
71-76	11	73.5	808.5	175	164
65-70	2	67.5	135	177	127
59-64	1	61.5	61.5	178	65

54-58	2	56	112	180	18
i=6	180	-	15415	-	-

$$\text{beda 1} = 62 - 47 = 15$$

$$\text{beda 2} = 62 - 37 = 15$$

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= L + P \frac{(b_1)}{b_1 + b_2} \\ &= 82,5 + 6 \frac{15}{15 + 15} \\ &= 82,5 + 6 \frac{15}{30} \\ &= 82,5 + 6 (0,5) \\ &= 82,5 + 3 \\ &= 85,5 \end{aligned}$$

Standar Deviasi

Interval Nilai	F	X	fX	x	fx'	x'2	fx'2
95-100	18	97.500	1755	4	72	16	288
89-94	47	91.500	4300.5	3	141	9	423
83-88	62	85.5	5301	2	124	4	248
77-82	37	79.5	2941.5	1	37	1	37
71-76	11	73.5	808.5	0	0	0	0
65-70	2	67.5	135	-1	-2	1	2
59-64	1	61.5	61.5	-2	-2	4	4
54-58	2	56	112	-3	-6	9	18
i=6	180	-	15415	4	364	44	1020

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{n} - \left[ \frac{\sum fx'}{n} \right]^2}$$

$$SD = 6 \sqrt{\frac{1020}{180} - \left[ \frac{364}{180} \right]^2}$$

$$SD = 6 \sqrt{5,667 - 2,022^2}$$

$$SD = 6 \sqrt{5,661 - 4,089}$$

$$SD = 6(1,577)$$

$$SD = 7,536$$

**Menghitung Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi Karakter Siswa (Y)**

Skor tertinggi = 98  
 Skor terendah = 44  
 Rentangan = 54

Banyak kelas =  $1 + 3.3 \log n$   
 =  $1 + 3.3 \log 180$   
 =  $1 + 7,442$   
 = 8,442 dibulatkan menjadi 8

Panjang Kelas (interval) =  $\frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{54}{8} = 6,750$  dibulatkan 7

Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	f	X	fX
92-98	12	95	1140
85-91	47	88	4136
<b>78-84</b>	<b>61</b>	<b>81</b>	<b>4941</b>
71-77	28	74	2072
64-70	29	67	1943
57-63	0	60	0.0
50-56	2	53	106
44-49	1	46.5	46.5
$\Sigma f$	180		14384.5

$$\text{Mean (rata-rata)} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi} = \frac{14384,5}{180} = 79,914$$

$$\begin{aligned} \text{Median (tengah)} &= L + P \frac{(1/2n - Fka)}{f} \\ &= 77,5 + 7 \frac{(1/2 \cdot 180 - 59)}{61} \\ &= 77,5 + 7 (49/61) \\ &= 77,5 + 7 (0,803) \\ &= 77,5 + 5,621 \\ &= 83,121 \end{aligned}$$

Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	f	X	fX	Fka	Fkb
92-98	12	95	1140	12	180

85-91	47	88	4136	59	179
<b>78-84</b>	<b>61</b>	<b>81</b>	<b>4941</b>	<b>120</b>	<b>177</b>
71-77	28	74	2072	148	177
64-70	29	67	1943	177	148
57-63	0	60	0.0	177	120
50-56	2	53	106	179	59
44-49	1	46.5	46.5	180	12
i=7	180	-	14384.5	1052	1052

beda 1 = 61-47 = 14

beda 2 = 61-28 = 33

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= L + P \left( \frac{b_1}{b_1+b_2} \right) \\
 &= 77,5 + 7 \left( \frac{14}{14+33} \right) \\
 &= 77,5 + 7 \left( \frac{14}{47} \right) \\
 &= 77,5 + 7 (0,297) \\
 &= 77,5 + 2,079 \\
 &= 79,579
 \end{aligned}$$

Standar Deviasi

Interval Nilai	f	X	fX	x	fx'	x'2	fx'2
92-98	12	95	1140	4	48	16	192
85-91	47	88	4136	3	141	9	423
<b>78-84</b>	<b>61</b>	<b>81</b>	<b>4941</b>	<b>2</b>	122	4	244
71-77	28	74	2072	1	28	1	28
64-70	29	67	1943	0	0	0	0
57-63	0	60	0.0	-1	0	1	0
50-56	2	53	106	-2	-4	4	8
44-49	1	46.5	46.5	-3	-3	9	9
i=7	180	-	14384.5	4	332	44	904

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{n} - \left[ \frac{\sum fx'}{n} \right]^2}$$

$$SD = 7 \sqrt{\frac{904}{180} - \left[ \frac{332}{180} \right]^2}$$

$$SD = 7 \sqrt{5,022 - 1,844^2}$$

$$SD = 7\sqrt{5,022 - 3,4}$$

$$SD = 7(1,273)$$

$$SD = 8,911$$

